

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

AGUS ABDUL BASITH ROSYADI

NIM. 5218042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL
KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

AGUS ABDUL BASITH ROSYADI

NIM. 5218042

Pembimbing:

PROF. DR. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.

NIP. 197502111998032001

DR. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

NIP. 19730112200031001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI

NIM : 5218042

Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul "**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**" secara keseluruhan adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 5 Juni, 2022

Yang menyatakan,



Agus Abdul Basith Rosyadi

NIM. 5218042

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI

NIM : 5218042

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK DI
KABUPATEN PEKALONGAN

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pekalongan, Juni 2022

Pembimbing II,


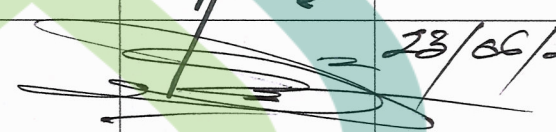
Pembimbing I,


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001


Prof. Dr. H. IMAM KANAFL, M.Ag.
NIP. 19751120 199903 1 004


LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI
NIM : 5218042
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. IMAM KANAFI, M.Ag.		23/2022 06
2	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.		23/06/2022

Pekalongan, Juni 2022

Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI
NIM : 5218042
Judul : IMPLIKASI SPIRITUAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK
DI KABUPATEN PEKALONGAN
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. IMAM KANAFLI, M.Ag.
2. Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

yang telah diujikan pada hari Kamis, 14 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 05 Agustus 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.
NIP. 19670421 199603 1 001

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

Dr. ALI MUHTAROM, M.Hl.
NIP. 1985040520190311007

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110202001D1030



Direktur,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLIKASI SPIRITUAL LEADERSHIP KEPALA SEKOLAH
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK
DI KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI

NIM : 5218042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(.....)

Sekretaris/Pembimbing II :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.

(.....)

Penguji Anggota :

Dr. ALI MUHTAROM, M.H.I.

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 14 Juli 2022

Waktu : Pukul 08.00-11.00 wib

Hasil/ nilai : 82/A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ṣ	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap.

Contoh : نزل = nazzala بهن = bihinna

III. Vokal Pendek

Fathah (o` _) ditulis a, kasrah (o_) ditulis I, dan dammah (o _) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فال ditulisfala.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ,ditulis tafsil.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول ,ditulisusul.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis az-Zuhaili
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis ad-Daulah

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: الهداية بداية ditulis bidayah al-hidayah.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis ana.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شيء ditulis syai,un.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائب ditulis raba'ib.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تاخذون ditulis ta'khuzuna.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرة ditulis al-Baqarah.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساء ditulis an-Nisa'.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : الفرود ذوي : ditulis zawi al-furud atau أهل السنة ditulis ahlu as-sunnah.

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan teruntuk...

1. Ayah Tercinta H. Asngadi, yang selalu memberikan semangat untuk mengikuti dan menyelesaikan perkuliahan dengan baik, Terlebih Setelah mengetahui teman semasa nyantrinya menjadi dosen saya. Ibuku tercinta Hj Siti Fatimah malaikat yang diturunkan di bumi ini, yang selalu menjaga dan memperhatikan putra-putrinya dan selalu mengantarkan doa-doaku kepada Allah ta'ala.
2. Istri tercinta Muthoharoh yang selalu mendukung baik secara spiritual, moril, dan material serta ketiga buah hati kami yaitu Chaazim, Kanzyn dan Azyad yang selalu memberi dukungan berupa keceriaan dan kelucuan yang bisa mengobati lelah dalam menyelesaikan studi pascasarjana ini.
3. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mulai dari para dosennya dan staff administrasi yang telah memberikan banyak pengalaman dan memberikan ilmu baru yang selalu membuat saya *excited* untuk mempelajarinya.
4. Sahabat-sahabatku di PAI angkatan 13 terkhusus kelas c yang selalu saling perhatian dan memberi bermakna dalam mengisi kebersamaan selama menempuh pendidikan di pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.
5. Kolega dan murid di SMK Ma'arif NU Kajen, Ustadz Abdul Kodir, M.Pd dan H. Yaskur, M.Si yang menjadi narasumber penelitian yang asyik, *humble*, dan kooperatif serta guru, staff dan peserta didik SMK NU Kesesi dan SMK Muhammadiyah Kesesi.

Saya menyadari bahwa hasil karya tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi para pembaca, dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekalongan, 9 Juni 2022

Penulis

MOTTO

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا
فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Barang siapa yang membunuh satu jiwa, bukan karena jiwa yang lain, atau karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. (Al-Qur'an Surat Al Maidah Ayat 32)

كَمْ مِنْ عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الدُّنْيَا وَيَصِيرُ بِحُسْنِ النِّيَّةِ مِنْ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ، كَمْ مِنْ
عَمَلٍ يَتَصَوَّرُ بِصُورَةِ أَعْمَالِ الْآخِرَةِ ثُمَّ يَصِيرُ مِنْ أَعْمَالِ الدُّنْيَا بِسُوءِ النِّيَّةِ

“Banyak sekali amal perbuatan yang tergolong amal keduniaan, tapi karena didasari niat yang baik maka tergolong menjadi amal akhirat. Dan banyak sekali amal perbuatan tergolong amal akhirat, tapi ternyata ia tergolong amal dunia karena didasari niat yang buruk.” (Al Hadits dalam *Ta'lim al-Muta'allim Tharîq at-Ta'allum* Karya Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji al-Hanafi)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter siswa, karakteristik kepemimpinan spiritual kepala sekolah, dan praktik penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus yang berusaha untuk mengungkap fakta dan fenomena secara detail dan menyeluruh. Dalam penelitian ini peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Obyek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan siswa di SMK NU Kesesi dan SMK Muhammadiyah. Teknik untuk mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi langsung, dokumentasi. Keabsahan data didapat dengan triangulasi, observasi yang berkesinambungan dan mengecek kembali data yang ada. Peneliti menggunakan metode analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman untuk menganalisis data yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan dalam penelitian ini adalah (1) Ada perbedaan harokah dalam karakteristik kepemimpinan spiritual kepala sekolah. Peneliti menembkan beberapa karakteristik yang muncul diantaranya adalah, Disiplin-Inovatif dan Religius-Nasionalis untuk SMK NU Kesesi dan Disiplin-Professional dan Tanggungjawab-Ambisius untuk SMK Muhammadiyah Kesesi (2) Implementasi kegiatan keagamaan sebagai fondasi spiritualitas warga sekolah awalnya dicetuskan oleh masing-masing kepala sekolah. Keduanya mempunyai latar belakang dan lingkungan keagamaan yang kuat. Oleh karena itu dapat mengimplementasikan penguatan karakter, habituasi, *moral knowing*, *moral feeling and loving*, *moral feeling*, *moral modeling*, dan pertobatan. (3) Tendensi kenakalan remaja/siswa yang diakibatkan karena kurangnya pengawasan akibat pandemi.

Kata Kunci: spiritual, karakter, kepemimpinan spiritual, kepala sekolah

ABSTRACT

This study aims to analyze the student's character, the characteristics of the principal's spiritual leadership, and the practice of applying the principal's spiritual values in character education of students at SMK NU and SMK Muhammadiyah Kesesi, Pekalongan Regency. This research is descriptive qualitative research with a case study design that seeks to reveal facts and phenomena in detail and thoroughly. In this study, the researcher functions as the main instrument in data collection. The main objects in this study were the principal and students at SMK NU Kesesi and SMK Muhammadiyah. Techniques to collect data using interviews, direct observation, documentation. The validity of the data is obtained by triangulation, continuous observation and re-checking the existing data. The researcher uses the analytical method developed by Miles and Huberman to analyze the data which includes: data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The findings in this study are (1) There are differences in the characteristics of the headmaster's spiritual leadership. The researcher identified several characteristics that emerged, including, Innovative and Religious-Nationalist Discipline for NU Kesesi Vocational School and Professional Discipline and Ambitious Responsibilities for Kesesi Muhammadiyah Vocational School (2) Implementation of religious activities as a foundation for the spirituality of school residents was originally initiated by each head. school. Both have strong religious backgrounds and environments. Therefore, it can implement character strengthening, habituation, moral knowing, moral feeling and loving, moral feeling, moral modeling, and repentance. (3) The tendency of juvenile/student delinquency caused by lack of supervision due to the pandemic..

Keywords: spiritual, character, spiritual leadership, head master

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji hanya *Allah Swt.* yang telah memberikan segala kenikmatan dan keutamaan bagi kita dengan menganugerahkan nikmat yang berupa iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal serta kemantapan hati dalam beribadah. Selawat dan salam serta cinta, dan kasih sayang selalu terhaturkan kepada baginda dan idola kita *Nabi Muhammad SAW.* yang senantiasa menjadi suri teladan dan rahmat bagi seluruh umat manusia dan alam seisinya yang berupa akhlak yang paling mulia. Dengan segala keterbatasan yang penulis miliki, akhirnya tesis yang berjudul “**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**” dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa dalam penulis penyelesaian penulisan tesis ini, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi ini.
2. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag. Selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya, sehingga studi ini dapat berjalan lancar dan sukses.
3. Dr. H. Slamet Untung, M. Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Selaku Pembimbing II Saya, yang tidak henti-hentinya untuk memotivasi agar studi kami selesai dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat untuk orang lain pada umumnya dan diri sendiri pada khususnya.
4. Dr. Zawawi, MA. Selaku wali dosen akademik yang telah memberi bimbingan dari awal hingga akhir dan pengetahuan sehingga perkuliahan dan tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang memuaskan.

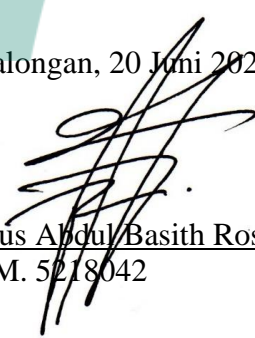
5. Prof. Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I saya, yang telah memberikan bimbingan dan pengetahuan dengan cara yang asyik dan komunikatif sehingga perkuliahan dan tesis ini dapat terselesaikan dengan hasil yang lebih baik.
6. Segenap Dosen dan Staf Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan
7. Kepala SMK NU Kesesi dan Kepala SMK Muhammadiyah Kesesi, Kabupaten Pekalongan beserta Guru dan karyawannya yang telah membantu memberikan informasinya tentang penelitian ini dengan lugas, rinci, dan terbuka sehingga penelitian ini tidak mengalami kesulitan.
8. Rekan Guru dan Karyawan beserta peserta didik SMK Ma'arif NU Kajen yang selalu memberikan inspirasi, motivasi kepada saya dalam penyelesaian studi dan penulisan tesis ini.
9. Orang tua, Saudara, Mertua, sahabat dan Keluarga Khususnya Istriku terkasih dunia akherat Muthoharoh dan Ketiga kesayangan bapak, kak Azim, Kak Kanzyn dan adek Azyad yang selalu ada untuk bapak baik suka maupun duka, sehingga studi dan tesis ini dapat dilalui dengan penuh keberkahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan baik substansi materi, gaya bahasa, cara penulisan dan sebagainya dan kebaikan yang ada dalam tesis ini semata-mata datangnya dari *Allah SWT*. Oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan bersama.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pekalongan, 20 Juni 2022


Agus Abdul Basith Rosyadi
NIM. 5218042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	v
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
a. Tujuan Penelitian.....	14
b. Kegunaan Penelitian.....	15
D. Penelitian Terdahulu	15
1. Erni Purwanti	16
2. Indira Septianty. R	17
3. M. Syaifi.....	17
4. Tobroni	18

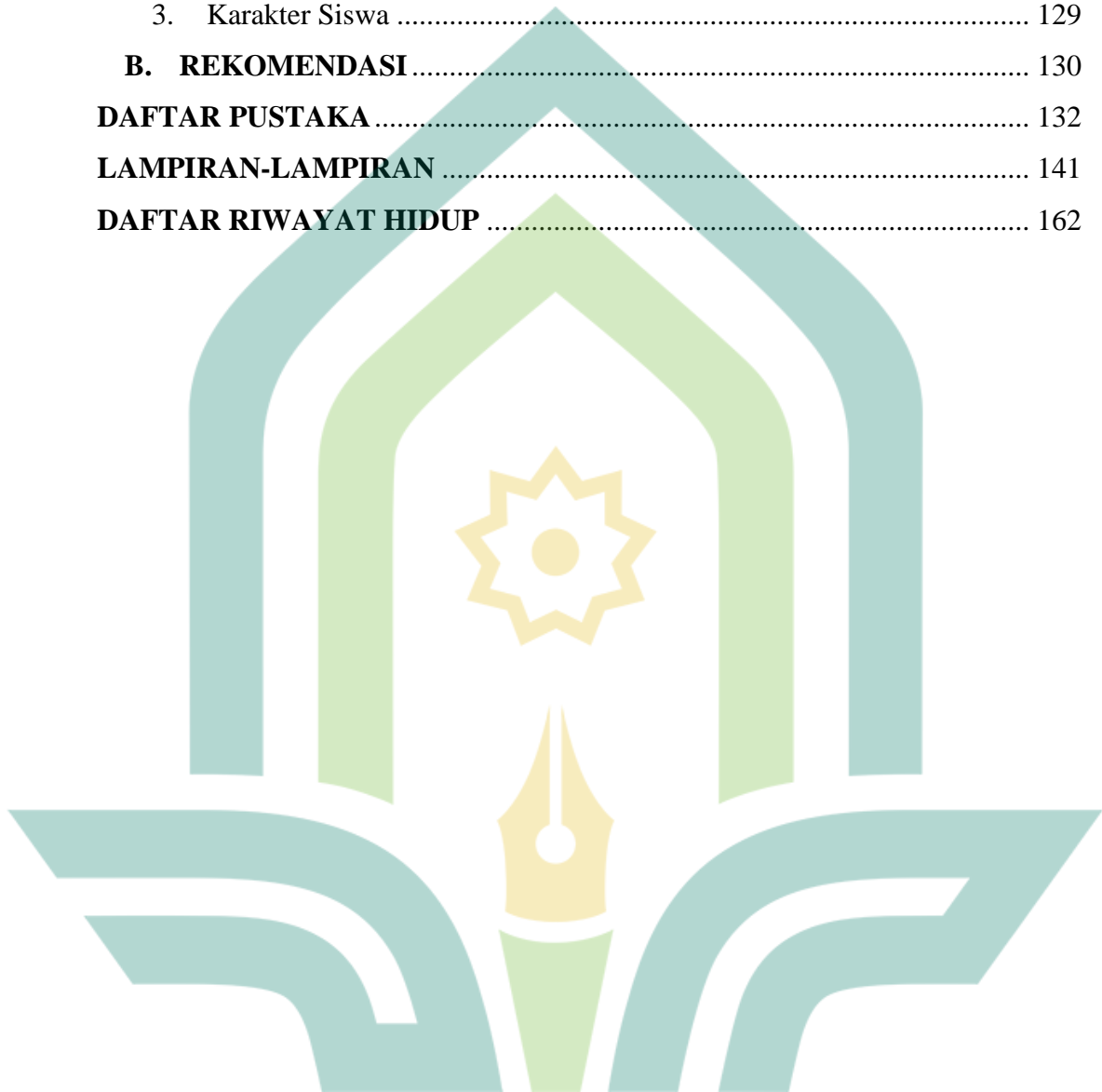
5.	Aslan dan Korkut.....	19
6.	Hidayah dan Sutopo	29
7.	Ali dan Zaky	21
8.	Abdullah <i>et al.</i>	22
9.	Dasrimin <i>et al.</i>	23
E.	Kerangka Berpikir	27
F.	Metode Penelitian	28
1.	Pendekatan Penelitian.....	28
2.	Jenis Penelitian	30
3.	Sumber Data	31
4.	Jenis Data	32
5.	Teknik Pengumpulan Data	32
6.	Teknik Analisis Data	35
G.	Sistematika Pembahasan	38
1.	Bab I Pendahuluan.....	38
2.	Bab II Tinjauan Pustaka	38
3.	Bab III Metode Penelitian	39
4.	Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	39
5.	Bab V Penutup.....	39

BAB II KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DAN PEMBENTUKAN KARAKER

A.	Kepemimpinan Spiritual	40
1.	Definisi Spiritual	40
2.	Karakteristik Spiritual	41
3.	Spiritual Perspektif Islam dan Barat.....	42
4.	Kepemimpinan Spiritual.....	45
5.	Kepemimpinan yang Efektif	48
6.	Kepemimpinan Spiritual Profetik.....	51
B.	Pembentukan Karakter	59
1.	Strategi Pembentukan Karakter	61

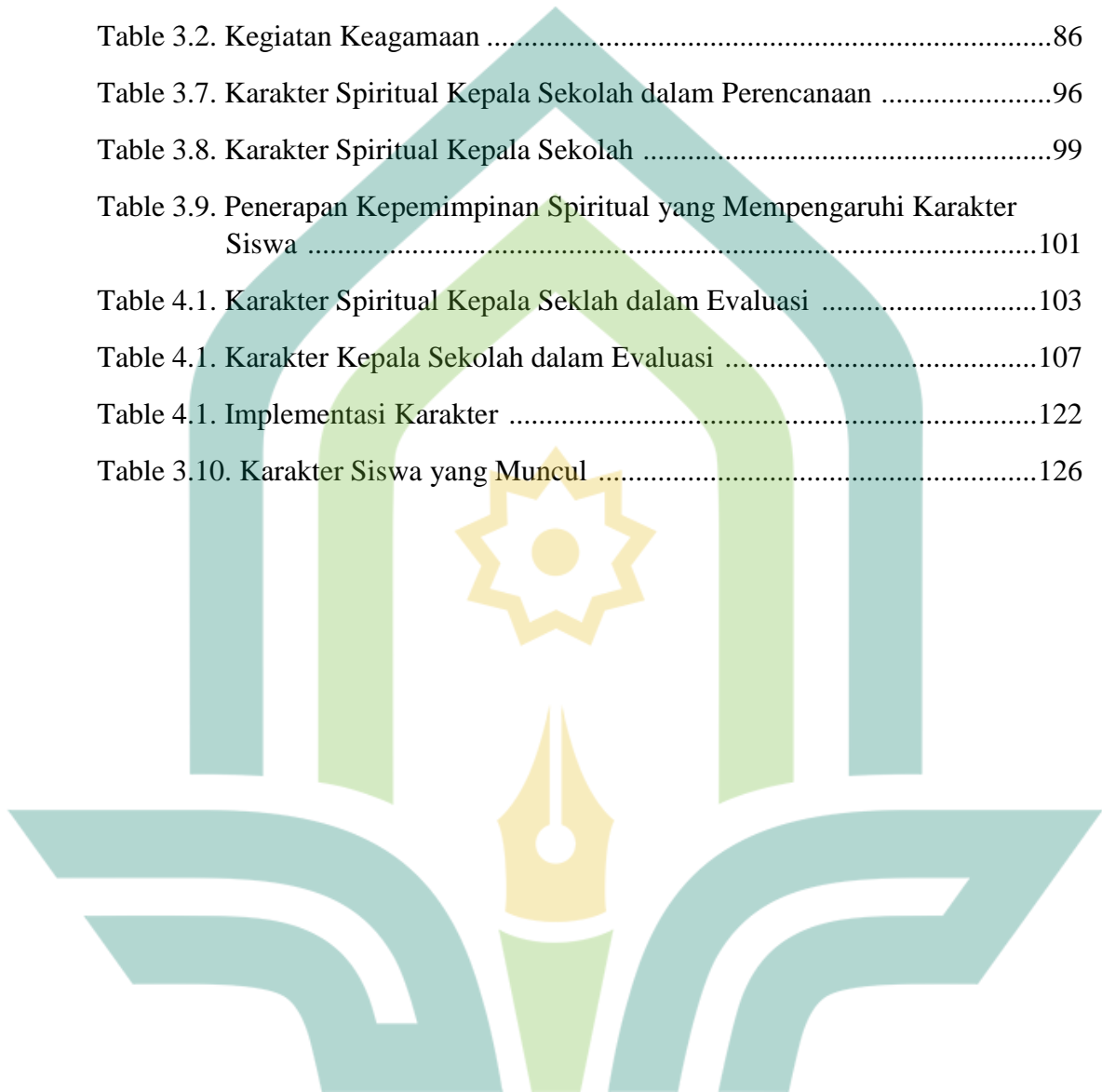
2.	Pembentukan Karakter Siswa.....	64
3.	Kepemimpinan Spiritual dan Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah	67
C.	Kepala Sekolah	74
1.	Pengertian Kepala Sekolah.....	74
2.	Peran Kepala Sekolah.....	75
3.	Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah	78
BAB III KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DAN KARAKTER SISWA SMK 84		
A.	Sejarah dan Profil Sekolah	84
1.	SMK NU Kesesi	84
2.	SMK Muhammadiyah Kesesi.....	89
B.	Karakteristik Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah	94
1.	Perencanaan	94
2.	Pengorganisasian	96
C.	Penerapan Nilai-nilai Spiritual Kepala Sekolah	99
D.	Karakter Siswa	101
BAB IV KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH 104		
A.	Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah	104
1.	Pelaksanaan	104
2.	Evaluasi	105
B.	Analisis Penerapan Nilai-nilai Spiritual	107
1.	Habitiasi.....	107
2.	Moral knowing	110
3.	Moral feeling dan loving	112
4.	Moral Modeling.....	116
5.	Pertobatan.....	118
C.	Analisis Karakter Siswa	122

BAB V PENUTUP	127
A. KESIMPULAN.....	127
1. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah	127
2. Penerapan Nilai-nilai Spiritual Kepala Sekolah	127
3. Karakter Siswa	129
B. REKOMENDASI.....	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	141
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	162



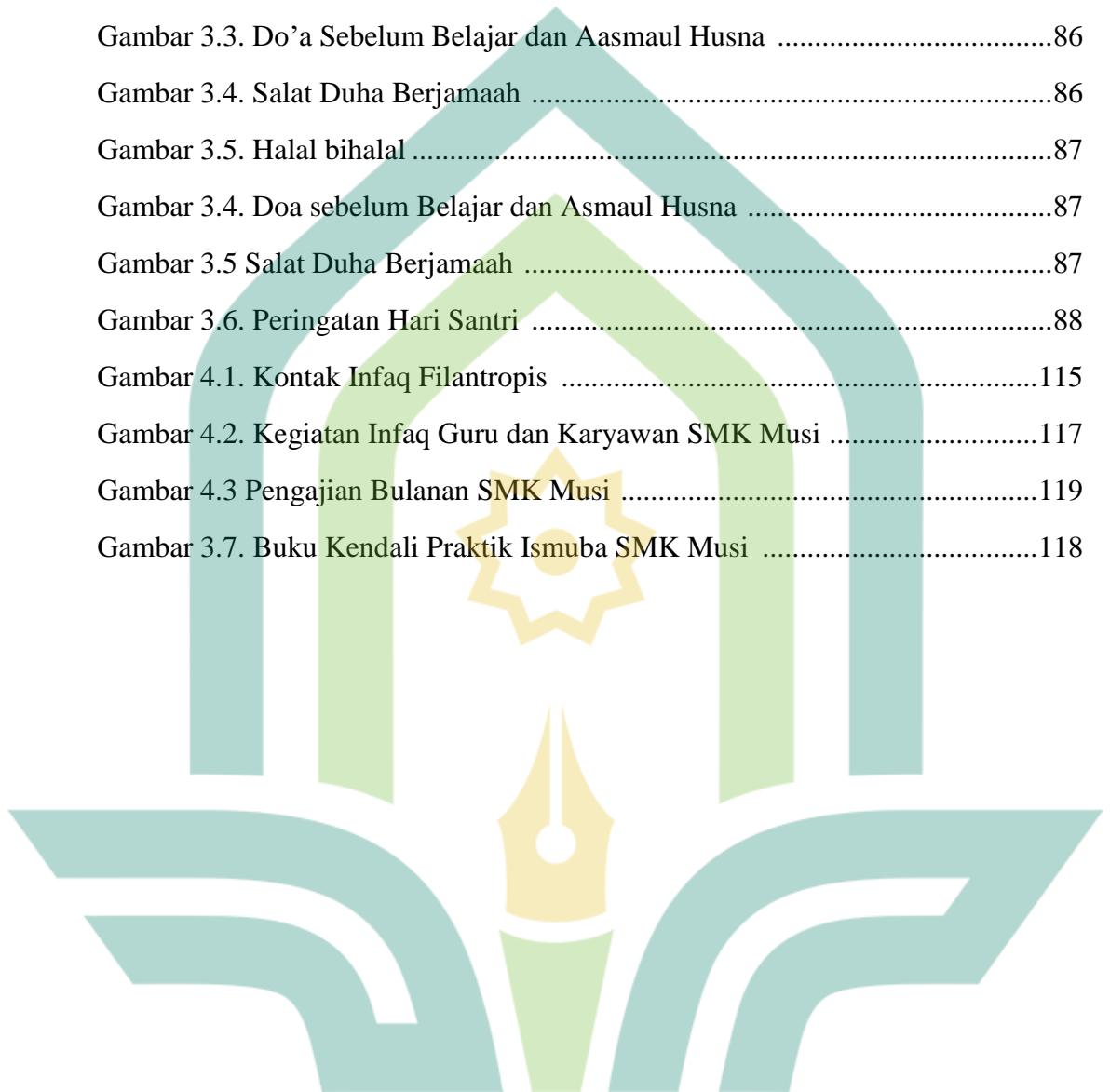
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Orisinalitas	25
Table 3.2. Kegiatan Keagamaan	86
Table 3.7. Karakter Spiritual Kepala Sekolah dalam Perencanaan	96
Table 3.8. Karakter Spiritual Kepala Sekolah	99
Table 3.9. Penerapan Kepemimpinan Spiritual yang Mempengaruhi Karakter Siswa	101
Table 4.1. Karakter Spiritual Kepala Sekolah dalam Evaluasi	103
Table 4.1. Karakter Kepala Sekolah dalam Evaluasi	107
Table 4.1. Implementasi Karakter	122
Table 3.10. Karakter Siswa yang Muncul	126



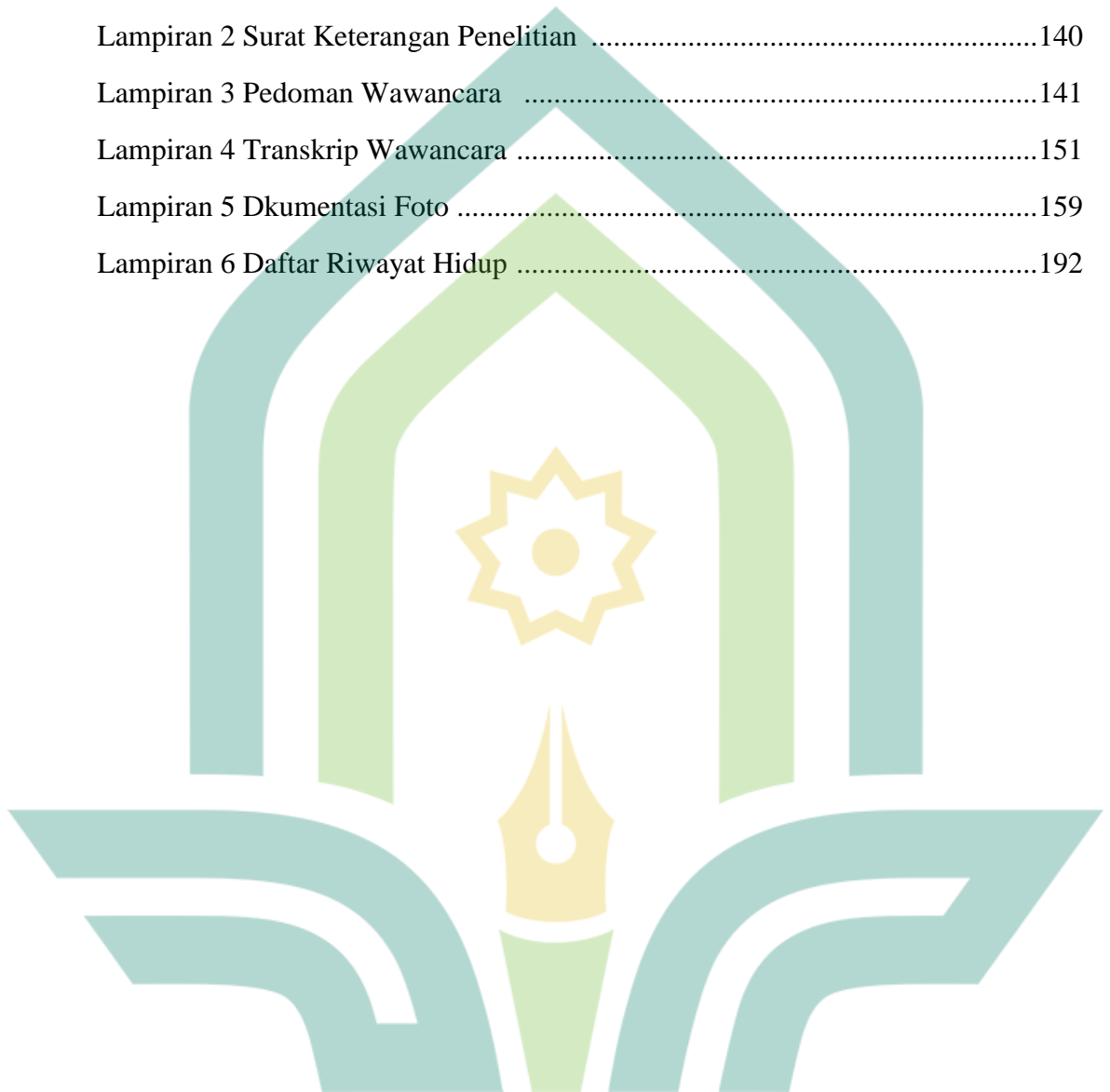
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1,1, Kerangka Pemikiran	27
Gambar 2.2. Model A	47
Gambar 3.3. Do'a Sebelum Belajar dan Aasmaul Husna	86
Gambar 3.4. Salat Duha Berjamaah	86
Gambar 3.5. Halal bihalal	87
Gambar 3.4. Doa sebelum Belajar dan Asmaul Husna	87
Gambar 3.5 Salat Duha Berjamaah	87
Gambar 3.6. Peringatan Hari Santri	88
Gambar 4.1. Kontak Infaq Filantropis	115
Gambar 4.2. Kegiatan Infaq Guru dan Karyawan SMK Musi	117
Gambar 4.3 Pengajian Bulanan SMK Musi	119
Gambar 3.7. Buku Kendali Praktik Ismuba SMK Musi	118



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian	139
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	140
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	141
Lampiran 4 Transkrip Wawancara	151
Lampiran 5 Dkumentasi Foto	159
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup	192



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah masyarakat yang selalu mengalami perubahan seperti sekarang, masyarakat semakin terlihat lebih tergantung pada teknologi. Dalam pendidikan, siswa menjadi lebih tergantung pada penggunaan komputer pribadi, *handphone*, dan identitas virtual lain yang diciptakan di internet, yang melibatkan mereka ke dalam proses komunikasi otomatis dan kompleks. Model komunikasi virtual ini menggantikan interaksi dan komunikasi antar-pribadi, yang melahirkan siswa baru dengan kebutuhan dan nilai yang berbeda.¹

Dalam konteks itu, teknologi hadir di hampir setiap bagian kehidupan, dan peran *kepemimpinan spiritual* mulai banyak dibutuhkan. Pergeseran ini berhubungan erat dengan tumbuh dan berkembangnya kebutuhan para remaja untuk menemukan makna dari lingkungan organisasinya. Dalam konteks itu, kepala sekolah idealnya mampu menyesuaikan dirinya dengan perubahan dinamis di masyarakat dan mulai mempertimbangkan dimensi-dimensi spiritual untuk dikembangkan di lingkungan sekolah melalui pelaksanaan peran manajemen spiritual kepala sekolah, baik di kalangan staf manajemen sekolah, guru maupun siswa. Dengan *kepemimpinan spiritual*, kepala sekolah memainkan peran strategis dalam manajemen spiritual untuk memasukkan nilai-nilai spiritual ke dalam

¹ Mahire Aslan and Ali Korkut, "Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey," *Journal of Educational and Social Research* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p123>.

kegiatan sehari-hari siswa, dalam kasus ini dalam rangka meningkatkan karakter siswa agar sesuai dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat.

Di era teknologi informasi saat ini, orang-orang yang lahir dalam rentang antara 1995 sampai 2010 disebut sebagai generasi Z (gen Z), yaitu remaja yang lahir di generasi digital dan menikmati keajaiban teknologi internet. Mereka mahir teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer serta dengan mudah dan cepat mengakses informasi untuk kepentingan pendidikan atau pribadi. Mereka hidup dengan telepon cerdas (*smartphone*) dan sangat sibuk dengan media sosial melalui jejaring sosial seperti *facebook*, *twitter*, *line*, *whatsapp*, *telegram*, *instagram* atau SMS. Pada 2021, anak-anak generasi Z ini menjalani masa remaja sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjelaskan bahwa kelompok sosial ini terdiri dari orang-orang berusia 10 sampai 24 tahun dan belum menikah.² Orang-orang dalam kisaran usia ini tidak bisa disebut sudah dewasa tetapi juga tidak bisa disebut anak-anak. Saat ini mereka sedang menikmati masa keemasan teknologi informasi, seperti internet dan media sosial, yang memudahkan interaksi digital nyaris tanpa batas-batas geografis.³

Selain memberi kemudahan, teknologi informasi ternyata menimbulkan dampak signifikan terhadap cara hidup remaja dari generasi Z ini. Bahkan banyak remaja tidak dapat mengendalikan diri, menggunakan teknologi informasi secara menyimpang, dan mendorong mereka terlibat dalam kenakalan remaja. Kenakalan

² Saiful Anugrahadi, "Mengenal Remaja Generasi Z: Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional," BKKBN, 2019, <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.

³ Syamsul Kurniawan, "Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021): 71.

remaja adalah suatu perilaku yang dilakukan remaja dengan mengabaikan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Perilaku remaja ini melampaui batas toleransi orang lain atau lingkungan sekitar akibat adanya pengabaian sosial sehingga remaja yang nakal mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Remaja nakal ini biasanya dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis dan sering memiliki sifat memberontak, mendendam, curiga, impulsif, menunjukkan kontrol batin yang rendah, dan mengembangkan konsep diri negatif. Dengan kata lain, remaja nakal cenderung memiliki spiritualitas yang rendah.

Dalam kisaran umur 10 sampai 24 tahun, remaja umumnya masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) atau sekolah menengah atas (SMA) atau awal masa perkuliahan. Kenakalan remaja sering kali terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penganiayaan siswa oleh siswa. Sebagai contoh, pada 2016 pernah terjadi penganiayaan pelajar oleh siswa di Dusun Lanteng, Bantul, Yogyakarta, yang dimudahkan oleh adanya media sosial.⁴ Pelaku yang masih berstatus pelajar mencegat korban yang masih bersekolah di SMA Muhammadiyah I Yogyakarta. Penganiayaan siswa SMA ini ternyata sudah dipersiapkan sebelumnya dengan senjata tajam yang dibawa di tas siswa dan menyebabkan satu orang tewas. Di era digital, penganiayaan siswa tersebut terjadi dan dengan mudah dikoordinasi secara instan melalui HP oleh komunitas anak nakal atau berkarakter rendah. Kenakalan remaja sekolah ini lazim terjadi di sekolah pada berbagai daerah lain di Indonesia.

⁴ Ambaranie Nadia Kemala Movanita, "Polisi Anggap Penganiayaan Rombongan Pelajar Di Bantul Sebagai Kenakalan Remaja," Kompas.com, 2016, <https://nasional.kompas.com/read/2016/12/14/18072041/polisi.anggap.penganiayaan.rombongan.pelajar.di.bantul.sebagai.kenakalan.remaja?page=all>.

Di sekolah, kenakalan remaja dapat dilihat dari kebiasaan membolos pada jam-jam pelajaran, pelanggaran aturan sekolah, tidak disiplin menggarap tugas sekolah, dan terlibat perkelahian dengan sesama anak sekolah. Kesibukan remaja sekolah dengan media sosial sering menyebabkan perhatian mereka menyimpang, tidak fokus mengikuti kegiatan sekolah, sulit memahami pelajaran, mengalami ketertinggalan pelajaran, dan berkelompok di komunitas (*gang*) anak nakal yang tidak produktif. Di luar sekolah, kenakalan remaja dapat terjadi seperti menonton video porno dan pergaulan seks bebas, yang berakibat terjadi kekerasan seksual atau kehamilan di luar nikah. Kasus kenakalan remaja ini tabu, tetapi gejala inilah yang sering terjadi di berbagai daerah. Di Kendal, misalnya, kenakalan remaja ini pernah terjadi pada 2019, yaitu: video viral siswi SMP yang masih menggunakan seragam sekolah tetapi merokok dan mencium teman laki-laki sambil bergoyang mengikuti lagu di media sosial.⁵ Kenakalan remaja ini terjadi akibat keluarganya kurang harmonis. Kenakalan remaja terkait pornografi anak sekolah ini sering kali terjadi dan bermuara pada hubungan intim siswi dengan teman laki-lakinya dan menyebabkan kehamilan di luar nikah.

Kenakalan remaja adalah salah satu masalah sosial yang saat ini semakin memprihatinkan masyarakat, termasuk di wilayah Kabupaten Pekalongan. Anak-anak sekolah yang seharusnya belajar dan meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah justru sering terlibat dalam perilaku anti sosial, yang merefleksikan masih rendahnya spiritualitas dan karakter siswa. Di antara kasus kenakalan remaja yang

⁵ Angling Adhitya Purbaya, "Viral Video Siswi SMP Di Kendal Merokok Dan Cium Pria," detikNews, 2019, https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4436475/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium-pria?_ga=2.245530436.1795351478.1621280284-396635037.1619079446.

paling umum ditemukan pada pelajar sekolah menengah di wilayah Pekalongan adalah membolos sekolah, pergaulan seks bebas, tawuran antar pelajar, balap liar, kecanduan, pengedaran atau penyalahgunaan narkoba, dan penganiayaan sesama siswa. Pada 2019, siswa SMA di Pekalongan nyaris buta karena dikeroyok teman sekolahnya saat ia baru selesai ulangan harian dan berkumpul di kantin sekolah.⁶ Kasus ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja masih merupakan masalah yang memprihatinkan di lingkungan sekolah, dalam kasus ini sekolah menengah, baik SMP maupun SMA, di wilayah Kota maupun Kabupaten Pekalongan.

Kenakalan remaja adalah salah satu fenomena sosial yang sering ditemui di kalangan siswa atau pelajar. Biasanya kenakalan remaja berkaitan dengan sikap atau tindakan menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak usia remaja, baik yang dilakukan di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat yang lebih luas. Ada lima penyebab terjadinya kenakalan remaja, antara lain: (1) faktor internal, seperti krisis identitas atau rendahnya kepercayaan diri akibat rendahnya pengakuan atas identitas diri remaja di lingkungannya dan lemahnya kontrol diri atau rendahnya kemampuan remaja untuk membedakan tingkah laku yang bisa diterima dan tidak, yang mendorong mereka melakukan pelanggaran norma sosial dalam masyarakat; (2) Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua akibat kondisi rumah kurang harmonis, keluarga berantakan karena salah satu orang tuanya meninggal, ekonomi keluarga yang sulit, dan kehidupan keluarga diliputi konflik keras; (3) Kurangnya pemahaman agama sehingga remaja kurang mendapatkan nilai-nilai moral yang

⁶ Suryono Sukarno, "Siswa SMA Di Pekalongan Nyaris Buta Karena Dikeroyok Teman Sekolahnya," iNewsJateng.id, 2019, <https://jateng.inews.id/berita/siswa-sma-di-pekalongan-nyaris-buta-karena-dikeroyok-teman-sekolahnya>.

berlaku di masyarakat dan merasa kesulitan menjalankan peran sosial penting di masyarakat; (4) pengaruh lingkungan sekitar, khususnya teman sepermainan atau sebaya yang berperilaku buruk; dan (5) tempat pendidikan, terutama lingkungan sekolah yang berpotensi menjadi tempat dilakukannya kenakalan remaja seperti melakukan pelanggaran di jam kosong pelajaran, misalnya membuat kegaduhan, berkelahi dan merunding teman sekelas.⁷ Beberapa penyebab kenakalan remaja tersebut perlu diperhatikan dan diantisipasi sejak dini untuk mencegah terjadinya berbagai gejala kenakalan remaja aktual yang dipermudah oleh adanya teknologi informasi seperti internet dan media sosial, baik di lingkungan rumah atau sekolah pada khususnya maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Idealnya, kemajuan teknologi informasi seperti internet dan media sosial saat ini memudahkan siswa sekolah mengembangkan kapasitas intelektual dalam meningkatkan prestasi akademik. Namun, tanpa spiritualitas memadai, teknologi informasi justru menimbulkan kerusakan moral remaja yang berkarakter lemah di lingkungan keluarga kurang harmonis. Dalam konteks itulah, sekolah memainkan peran strategis dalam mengembangkan spiritualitas di lingkungan sekolah untuk mengurangi dampak lemahnya karakter siswa-siswi akibat keluarga yang kurang harmonis. Kepala sekolah idealnya memiliki prakarsa kuat untuk mengembangkan *kepemimpinan spiritual*, didukung dengan komitmen jajaran manajemen sekolah dalam meningkatkan spiritualitas dan karakter siswa di lingkungan sekolah.

⁷ Ayu Isti Prabandari, "5 Penyebab Kenakalan Remaja, Kurangnya Perhatian Hingga Faktor Lingkungan," Merdeka.com, 2020, <https://www.merdeka.com/jateng/5-penyebab-kenakalan-remaja-kurangnya-perhatian-hingga-faktor-lingkungan-kl.html>.

Pada awal dekade 1990-an, keprihatinan kurangnya spiritualitas di dunia akademik pertama kali disuarakan secara terbuka di dalam literatur manajemen.⁸ Tendensi memberikan perhatian lebih besar pada spiritualitas semakin terlihat di masyarakat Amerika dan berbagai negara kapitalis materialistik lainnya.⁹ Banyak literatur multidisipliner mengkaji munculnya kembali paradigma spiritual dalam dunia akademik, yang ditandai dengan semakin meningkatnya spiritualitas akibat ketidakpuasan pada ideologi materialisme yang lazim ditemukan di mana-mana.¹⁰ Munculnya minat terhadap spiritualitas ini erat kaitannya dengan kebutuhan untuk menemukan solusi bagi penyakit masyarakat modern akibat merosotnya karakter generasi muda.¹¹ Para pemimpin dan tokoh masyarakat mengekspresikan dan mengakui dampak besar dari spiritualitas terhadap kesuksesan profesional mereka, sehingga nilai spiritualitas mulai menerima lebih banyak perhatian dari kalangan akademisi yang mengkaji topik *kepemimpinan spiritual* di lingkungan sekolah.¹²

Dalam kajian *kepemimpinan spiritual*, spiritualitas dibedakan dari agama. Spiritualitas secara umum dianggap sebagai pengalaman pribadi yang ditafsirkan secara individual dan tidak sistematis, sedangkan agama dianggap sebagai proses

⁸ Liubov Penyugalova, "The Quest for The Truth: Spiritual Management and Its Shadows in Academic Literature," *Master Thesis* (Lund University, 2010), <http://lup.lub.lu.se/student-papers/record/2169592/file/2435870.pdf>.

⁹ Michael G Pratt, "Building an Ideological Fortress: The Role of Spirituality, Encapsulation and Sensemaking," *Studies in Cultures, Organizations and Societies* 6, no. 1 (March 1, 2000): 35–69, <https://doi.org/10.1080/10245280008523537>.

¹⁰ Sherry L Hoppe, "Spirituality and Leadership," *New Directions for Teaching and Learning*, no. 4 (December 1, 2005): 83–92, <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tl.217>.

¹¹ Christea Frisdiantara and Pieter Sahertian, "The Spiritual Leadership Dimension In Relation to Other Value-Based Leadership in Organization," *International Journal of Humanities and Social Science* 2, no. 15 (2012): 284–90, www.ijhssnet.com.

¹² John F Milliman and Jeffery M Ferguson, "In Search of the 'Spiritual' in Spiritual Leadership: A Case Study of Entrepreneur Steve Bigari," *The Business Renaissance Quarterly* 3 (2008): 19.

pelembagaan teks-teks kitab suci dan diekspresikan melalui ritual.¹³ Spiritualitas perlu diinterpretasi dengan pendekatan netralitas dan relativitas yang bermanfaat untuk memahami posisi *kepemimpinan spiritual* dalam organisasi, terutama untuk meningkatkan semangat kerja sekaligus menguatkan karakter anggota organisasi. Tujuan *kepemimpinan spiritual* adalah untuk memahami kebutuhan fundamental para pemimpin dan pengikut akan kesejahteraan spiritual melalui keanggotaan di dalam organisasi untuk mencapai harmoni antara visi dan nilai di antara individu, di antara tim yang diberdayakan, dan di antara level-level organisasi yang dapat meningkatkan komitmen dan tanggung jawab organisasi.¹⁴ Hal ini memungkinkan spiritualitas pemimpin secara positif mempengaruhi cara pemimpin memimpin organisasi dan bagaimana pengikut mengaitkan kepemimpinan yang baik dengan perilaku etis dari anggota organisasi.¹⁵ Jadi, *kepemimpinan spiritual* adalah faktor yang sangat penting dalam membentuk karakter anggota organisasi.

Di masa sekarang, adanya kreativitas, kegemaran, hasrat, kesadaran-diri, transendensi, altruisme, makna hidup, dan sensitivitas lingkungan sangat penting bagi organisasi.¹⁶ Nilai-nilai ini menjadi bagian dari spiritualitas sebagai sumber yang menyediakan energi untuk wilayah mental, fisik, dan emosi manusia.¹⁷ Jika nilai-nilai spiritualitas itu diabaikan, organisasi cenderung mengalami kekurangan

¹³ Joanna Crossman, "Secular Spiritual Development in Education from International and Global Perspectives," *Oxford Review of Education* 29, no. 4 (December 1, 2003): 503–20, <https://doi.org/10.1080/0305498032000153052>.

¹⁴ Margaret Benefiel, Louis W. Fry, and David Geigle, "Spirituality and Religion in the Workplace: History, Theory, and Research," *Psychology of Religion and Spirituality* 6, no. 3 (2014): 175–87, <https://doi.org/10.1037/a0036597>.

¹⁵ Mark Green, Carol Wheeler, and Maria Hodgson, "Leader Spirituality and Leader Virtues as Predictors of Effective Leadership," *Journal of Spirituality, Leadership, and Management* 6, no. 1 (2012): 35–47, <https://doi.org/10.15183/slm2012.06.1114>.

¹⁶ Aslan and Korkut, "Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey."

¹⁷ Russ S. Moxley, *Leadership & Spirit Breathing New Vitality and Energy into Individuals and Organizations* (San Francisco: Jossey-Bass Inc Publisher, 2000).

energi. Oleh karena itu, *kepemimpinan spiritual* di dalam organisasi diperlukan dalam mendukung praktik manajemen spiritual untuk menginspirasi, memberikan energi, atau menyediakan model peran bagi para pengikutnya.

Dalam organisasi pendidikan, *kepemimpinan spiritual* juga sangat penting diterapkan lewat manajemen spiritual kepala sekolah. Siswa, guru, administrator, dan pegawai lainnya yang membentuk organisasi sekolah sebagai sebuah sistem sosial membawa kebutuhan, tujuan, keyakinan, dan nilai-nilainya sendiri ke dalam lingkungan sekolah serta mengembangkan perannya sesuai dengan pemahaman intelektual yang mereka bawa ke dalam lingkungan sekolah itu.¹⁸ Dalam jejaring hubungan yang kompleks, kepala sekolah idealnya mampu mengelola perbedaan, mencapai tujuan dan sasaran sekolah, serta memperhatikan kepentingan publik. Agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai kesuksesan sekolah secara umum, kepala sekolah serta para manajer pendidikan pada umumnya harus berusaha untuk memberi siswa *kepemimpinan spiritual* dan menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan.

Dalam Islam, *kepemimpinan spiritual* mengacu pada kepemimpinan yang memasukkan hal-hal keduniawian ke dalam dimensi spiritual. Dalam konteks ini, Allah SWT dipandang sebagai pemimpin yang menginspirasi, mempengaruhi dan menggerakkan hati manusia dengan cara-Nya yang bijaksana.¹⁹ Dalam perspektif sejarah, *kepemimpinan spiritual* pernah dilaksanakan secara sempurna oleh Nabi Muhammad SAW. Ia berhasil mendapatkan gelar “orang yang dapat dipercaya”

¹⁸ Aslan and Korkut, “Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey.”

¹⁹ Tobroni, “Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia,” *British Journal of Education* 3, no. 11 (2015): 40–53.

(*al-amin*) serta mengembangkan kepemimpinan unggul di dunia dengan empat karakter utama: integritas (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), cerdas (*fathanah*), dan menyampaikan secara terbuka (*tabligh*).²⁰ Beliau membawa ide-ide kreatif di bawah *kepemimpinan spiritual* tanpa mendoktrin, tetapi dengan memimpin orang-orang dalam mewujudkan akhlak yang mulia tanpa menyakiti. Spiritualitas Islam melahirkan *kepemimpinan spiritual* yang sudah terbukti menjadi kekuatan besar untuk menghasilkan pribadi-pribadi yang mulia dan memiliki integritas yang kuat (*akhlakul karimah*). Dengan nilai-nilai spiritual ini, kehadiran pemimpin spiritual membawa kegembiraan dan manfaat bagi sesama manusia di masyarakat. Secara sosial, *kepemimpinan spiritual* ini mampu membawa masyarakat Islam mencapai peradaban puncak sebagai umat yang terbaik (*khaira ummat*) dan kehadirannya membawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil'alam*).²¹

Dalam Islam, *kepemimpinan spiritual* dipercaya menjadi solusi bagi para pemimpin, termasuk di lingkungan organisasi sekolah berorientasi keagamaan. *Kepemimpinan spiritual* ini menjadi pendekatan kepemimpinan yang didasarkan pada paradigma bahwa manusia merupakan makhluk rasional, emosional maupun spiritual dengan sistem kepribadian yang terdiri dari tubuh, naluri, pikiran, hati, dan jiwa.²² Dalam *kepemimpinan spiritual* ini, pemimpin memimpin berdasarkan nilai etika spiritual keagamaan yang mampu membentuk karakter dan integritas yang kuat. Ini merupakan jenis kepemimpinan yang benar-benar mempertahankan nilai-

²⁰ Tobroni.

²¹ Tobroni.

²² Tobroni.

nilai etis dan menghormati nilai-nilai spiritual.²³ Kepemimpinan spiritual ini lebih banyak didasarkan pada keyakinan dan kesadaran pemimpin yang membawa visi dan misi suci dari Allah SWT. Kepemimpinan spiritual bersifat komprehensif yang menyatukan berbagai pendekatan dan kekuatan kepemimpinan yang mampu menggerakkan kekuatan intelektual, moral, emosional maupun spiritual sekaligus.²⁴ Pemimpin spiritual bukan hanya orang yang mempunyai pengetahuan yang luas, tetapi juga lebih banyak menekankan pada kesadaran spiritual sebagai dasar dari pemahaman penuh atas kehidupan. Di lingkungan sekolah, model kepemimpinan spiritual dapat mendorong kepala sekolah menerapkan manajemen spiritual dalam menguatkan karakter siswa. Dengan kepemimpinan spiritual ini, sekolah spiritual berkembang menjadi sekolah yang menggunakan nilai-nilai spiritualitas sebagai landasan visi dan misi dari kepemimpinan sekolahnya. Nilai-nilai spiritual yang dijadikan sebagai landasan visi dan misi organisasi tersebut bersifat universal dan diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan karakter siswa.

Di Indonesia, organisasi sekolah yang memiliki orientasi keagamaan pada umumnya dapat diidentifikasi memiliki afiliasi yang kuat dengan organisasi sosial keagamaan tertentu, khususnya Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Dua sekolah yang berorientasi keagamaan tersebut memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu sama lain. Dengan orientasi keagamaan, sekolah yang memiliki afiliasi yang kuat dengan NU atau Muhammadiyah tentu mendorong peserta didik

²³ Gay Hendricks and Kate Ludeman, *The Corporate Mystic: A Guidebook for Visionaries with Their Feet on the Ground* (New York: Bantam Books, 1996).

²⁴ Tobroni, "Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia," 45.

untuk mengikuti sistem pendidikan yang bermuara pada pembentukan karakter yang mengacu pada akhlak mulia (*akhlak al-karimah*) dari Muhammad SAW. Di lingkungan sekolah yang berorientasi keagamaan ini, karakter integritas (*shiddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), cerdas (*fathonah*), dan menyampaikan secara terbuka (*tabligh*) idealnya dapat diterapkan secara sistematis dan komprehensif. Untuk itu, diperlukan *kepemimpinan spiritual* yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam dengan dukungan sistem manajemen sekolah, melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang matang, dalam rangka mencapai target yang diharapkan, terutama untuk menguatkan karakter siswa.

Kepemimpinan spiritual tersebut mengharuskan kepala sekolah memiliki visi dan misi spiritual dalam pembentukan karakter siswa yang jelas dan terukur, serta menjadi teladan langsung bagi peserta didik, dengan dukungan wakil-wakil kepala sekolah yang sesuai dengan bidangnya serta kepala program keahlian, wali kelas, dan dewan guru. Masalahnya adalah bahwa *kepemimpinan spiritual* tidak mudah diterapkan apabila tidak didukung dengan manajemen spiritual yang tepat, apalagi jika kepala sub-bagian di bawahnya bersikap dan berperilaku tidak sesuai dengan visi dan misi dari kepala sekolah. Selain itu, masalah juga bisa terjadi jika kepala sekolah tidak mampu memberikan arahan yang sistematis dan terukur, dan tidak memberikan keteladanan langsung bagi anggota organisasi sekolah.

Di wilayah Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah, fenomena perbedaan praktik *kepemimpinan spiritual* ini terlihat sangat nyata di antara sekolah-sekolah dengan orientasi keagamaan NU dan Muhammadiyah. Perbedaan ini menarik jika dibandingkan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan praktik

kepemimpinan spiritual dan manajemen spiritual turunannya, serta dampaknya dalam penguatan karakter siswa. Salah satu kasus yang menarik dikaji melalui perbandingan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) NU dan Muhammadiyah Kecamatan Kesesi. Secara umum, dapat dikatakan bahwa di bawah *kepemimpinan spiritual* berbeda, SMK NU memiliki model pendidikan berbeda dari SMK Muhammadiyah.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan pada 20 Mei 2021, SMK NU maupun SMK Muhammadiyah sama-sama memiliki visi dan misi menerapkan sistem pendidikan religius dengan spiritualitas Islam agar dapat meningkatkan karakter siswa. Visi SMK NU Kesesi adalah menghasilkan lulusan yang unggul, berprestasi, nyata, berkarya, tangguh berkompetensi dan berakhlakul karimah, sedangkan visi SMK Muhammadiyah Kesesi adalah menjadi sekolah Islami yang berkemajuan, berkarakter, kompeten, dan berwirausaha yang bertaraf internasional. Dalam mencapai visi tersebut, kedua SMK tersebut memiliki misi yang berbeda, tetapi dengan semangat yang sama, yaitu meningkatkan kompetensi siswa dan meningkatkan karakter Islami sekaligus mengurangi tendensi kenakalan remaja sekolah dalam *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah yang terpadu. Untuk itu, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji karakter siswa dan tendensi kenakalan remaja, *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah, dan peran *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam meningkatkan karakter siswa antara di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Penelitian dengan topik semacam itu dapat dikatakan baru karena topik itu selama ini belum pernah dilakukan pada kedua sekolah dengan orientasi keagamaan yang berbeda tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dengan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana karakteristik *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi, Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana karakter siswa dan tendensi kenakalan remaja di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut.

- a. Menganalisis karakter siswa dan tendensi kenakalan remaja di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- b. Menganalisis karakteristik *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan?
- c. Menganalisis praktik penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

b. Kegunaan Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan pengembangan teori dan konsep yang berkaitan dengan kepemimpinan dan manajemen spiritual dalam penguatan karakter siswa.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan kepala sekolah, jajaran staf manajemen, dan guru SMK pada umumnya dalam rangka membangun kepemimpinan dan manajemen spiritual dalam penguatan karakter siswa SMK sesuai dengan kerangka nilai-nilai spiritual.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah menengah yang mengikuti pola keagamaan tertentu, khususnya NU dan Muhammadiyah, agar siswa dapat mengembangkan karakter yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai yang mulia.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kepemimpinan spiritual kepala sekolah di sekolah-sekolah yang berorientasi keagamaan menghasilkan dampak yang berbeda dalam membentuk karakter siswa. Perbedaan corak keagamaan dan implementasi itu terjadi karena perbedaan *harokah* keagamaan, mengingat kaidah-kaidah dalam

pemahaman dan penafsiran al-Qur'an dan al-hadis juga berbeda. Dengan perbedaan ini, lingkungan budaya sekolah dan karakter yang terbentuk pada siswa juga cenderung berbeda. Untuk mendukung penelitian ini tentu dibutuhkan sumber referensi berupa penelitian dengan pola yang sama.

Selama beberapa tahun terakhir, sudah terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang *kepemimpinan spiritual*. Aspek tertentu yang dikaji pada beberapa penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan aspek utama penelitian sekarang, tetapi ada perbedaan dasar yang menjadikan penelitian sekarang ini baru dan orisinal karena belum pernah dilakukan sebelumnya.

1. Erni Purwanti²⁵

Riset pertama yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini merupakan tesis karya Erni Purwanti yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar*. Secara totalitas riset mempunyai tujuan buat mengenali metode serta kepemimpinan seseorang kepala sekolah selaku *leader* dalam tingkatan kinerja guru di SMP Halaman Asuhan Pematangsiantar. Hasil penelitian ini adalah bahwasanya gaya kepemimpinan kepala sekolah sangat mempengaruhi kinerja guru dalam menjalankan tugasnya mengajar. *Style* kepemimpinan yang karismatik, senantiasa menghargai serta ikut berpartisipasi membuat para guru merasa dipedulikan serta bahagia dalam melaksanakan tugas. Rasa kekeluargaan menjadi semangat baru dalam bekerja. Tidak hanya itu pelaksanaan manajemen kelas pula mempengaruhi

²⁵ Erni Purwanti, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021).

bisa meningkatkan kinerja guru sebab dengan uraian yang baik tentang manajemen kelas membuat guru jadi menguasai pengelolaan serta pengorganisasian kelas. Pemakaian tata cara serta perencanaan pendidikan menjadikan guru bisa meningkatkan kinerja serta kompetensinya dalam mengajar.

2. Indira Septianty. R²⁶

Penelitian selanjutnya adalah tesis karya Indira Septianty Tujuan riset ini merupakan buat mengenali apakah terdapat pengaruh kepemimpinan serta hawa sekolah secara bertepatan terhadap kinerja guru. Riset yang dicoba memakai tata cara analisis regresi linier ganda serta tata cara kuantitatif Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negara 2 Kota Bengkulu dengan persentase sebesar 56,7%, (2) Ada Pengaruh hawa sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negara 2 Kota Bengkulu dengan Persentase sebesar 47,9%, (3) Ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah serta hawa sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negara 2 Kota Bengkulu dengan persentase sebesar 77,3%.

3. M. Syaifi²⁷

Riset selanjutnya adalah tesis karya M. Syaifi dengan judul *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMAN 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan*. Hasil riset, Strategi

²⁶ Indira Septianty. R, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu" (Tesis, Institut Agama Islam Bengkulu, 2016).

²⁷ M. Syaifi, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017).

kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan dengan metode kenaikan disiplin, membagikan motivasi, jadi teladan untuk para guru serta tenaga kependidikan serta melaksanakan supervisi. Hambatan yang terjalin dalam strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam kenaikan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan, sebagian guru terlambat ke sekolah, keluar lebih kilat dari waktu yang ditetapkan dalam mengakhiri proses belajar mengajar sekolah, tidak termotivasi dalam meningkatkan kinerja, kurang merespons keteladanan pimpinan serta supervisi di SMAN 3 dilaksanakan 1 kali setahun, kurang fasilitas prasarana sekolah, pengawas binanya kurang berfungsi dalam pembinaan. Metode kepala sekolah menanggulangi hambatan dalam kenaikan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan ialah melaksanakan kenaikan disiplin, memberikan motivasi dalam meningkatkan SDM, kepala sekolah melaksanakan supervisi 1 kali dalam triwulan serta melaksanakan koordinasi dengan pihak-pihak terpaut buat memenuhi fasilitas prasarana belajar.

4. Tobroni²⁸

Tobroni melakukan penelitian mengenai kepemimpinan spiritual sebagai solusi bagi krisis kepemimpinan di dunia pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran kepemimpinan spiritual atau kepemimpinan profetik dalam mengembangkan pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif pada lima sekolah yang mengimplementasikan kepemimpinan spiritual/profetik dan

²⁸ Tobroni, "Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia," *British Journal of Education* 3, no. 11 (2015): 40–53

sekolahnya sudah berkembang dengan sangat baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual terbukti efektif untuk membangun budaya organisasi sekolah. Kepemimpinan spiritual itu didasarkan pada kesalehan dengan semangat perang suci dan total. Hati, kepala, dan tangan digunakan semata-mata untuk melayani dan mematuhi Tuhan YME. Kepemimpinan spiritual ini terbukti menjadikan sekolah efektif, budaya organisasi sekolah kondusif, proses organisasi efektif, dan pembelajaran inovatif. Akhirnya, spiritualitas yang berkembang dalam kepemimpinan adalah spiritualitas asketis sebagai kepatuhan intensif kepada Tuhan YME yang menghasilkan perbuatan yang baik. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang praktik kepemimpinan spiritual dalam mengembangkan pendidikan Islam, tetapi tidak secara khusus mengkaji penerapan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam.

5. Aslan dan Korkut²⁹

Aslan dan Korkut melakukan penelitian tentang kepemimpinan spiritual pada sekolah-sekolah dasar di Turki. Pendekatan kepemimpinan untuk menyesuaikan diri dengan paradigma-paradigma yang berubah dan untuk mempertimbangkan kebutuhan spiritual manusia adalah 'keharusan' bagi hampir semua organisasi mana pun. Kepemimpinan spiritual adalah salah satu pendekatan kepemimpinan seperti ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji persepsi mengenai kepemimpinan spiritual di kalangan guru

²⁹ Mahire Aslan and Ali Korkut, "Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey," *Journal of Educational and Social Research* 5, no. 2 (2015), <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p123>.

pada sekolah-sekolah dasar negeri dan hubungan antara tingkat-tingkat persepsi tersebut dan beberapa variabel. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan instrumen “Kuesioner Kepemimpinan spiritual” yang dikembangkan oleh Fry.³⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *mean* tertinggi adalah untuk indikator Makna, dan *mean* terendah adalah untuk Kepuasan terhadap Kehidupan. Ada perbedaan antara skor dimensi Keanggotaan dan Komitmen Organisasi ditinjau dari aspek jenis kelamin. Senioritas, cabang, tipe sekolah, jenjang pendidikan, dan ukuran sekolah menjadi sumber perbedaan utama kepemimpinan spiritual yang signifikan. Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah, tetapi aspek yang dikaji bukan karakteristik dan penerapan nilai-nilai kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa, melainkan persepsi mengenai kepemimpinan spiritual itu sendiri di kalangan guru pada sekolah-sekolah dasar negeri.

6. Hidayah dan Sutopo³¹

Hidayah dan Sutopo melakukan penelitian tentang peran kepemimpinan berbasis spiritualitas sebagai prediktor dalam peningkatan kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kepemimpinan spiritual dalam menyelesaikan kontroversi dari hasil-hasil penelitian empiris. Asumsinya, kepemimpinan spiritual banyak bersandar pada kecerdasan spiritual dalam aktivitas kepemimpinannya, dan

³⁰ Benefiel, Fry, and Geigle, “Spirituality and Religion in the Workplace: History, Theory, and Research.”

³¹ Siti Hidayah and Sutopo, “The Role of Spiritual-Based Leadership as Predictor in Improving Employee Performance,” *Jurnal Dinamika Manajemen* 8, no. 1 (2017): 83–91.

mempertahankan nilai-nilai etis dan nilai-nilai ketuhanan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai BMT di Kota Semarang. Artinya, kepemimpinan spiritual bisa dikatakan memiliki peran sebagai prediktor dalam meningkatkan kinerja pegawai dalam organisasi. Penelitian ini sama-sama mengkaji kepemimpinan spiritual, tetapi fokus utamanya adalah peran kepemimpinan spiritual sebagai prediktor dalam peningkatan kinerja pegawai, bukan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam.

7. Ali dan Zaky³²

Ali dan Zaky melakukan penelitian tentang pengaruh nilai spiritual dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan di dalam organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh nilai spiritual dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan dalam organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai spiritual dan praktik spiritual memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas kepemimpinan organisasi. Selain itu, nilai spiritual dan praktik spiritual juga mempunyai efek interaktif terhadap efektivitas kepemimpinan organisasi. Temuan ini menyiratkan bahwa organisasi perlu meningkatkan nilai spiritual dan praktik spiritual. Penelitian ini sama-sama mengkaji kepemimpinan spiritual, namun aspek

³² Zakiyulfikri Ali and Muhammad Zaky, "Spiritual Values and Spiritual Practices: Interactive Effects on Leadership Effectiveness," *Etikonomi* 17, no. 1 (2018): 123–34, <https://doi.org/10.15408/etk.v17i1.6497>.

yang ditekankan adalah pengaruh nilai dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan di dalam organisasi, bukan karakteristik spiritual dan penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam.

8. Abdullah *et al.*³³

melakukan penelitian tentang pengaruh nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas di tempat kerja. Nilai guru dan budaya sekolah dipercaya memiliki dampak terhadap kinerja sekolah dan hasil siswa. Akan tetapi adanya spiritualitas di tempat kerja juga menjamin lancarnya penyelenggaraan organisasi pendidikan serta mengatasi masalah modal manusia. Oleh karena itu, integrasi nilai kerja, budaya sekolah, dan spiritualitas dalam organisasi pendidikan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan administrasi organisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh interaksi antara nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas tempat kerja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dan melibatkan 324 guru sebagai responden dari 36 sekolah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kerja guru berhubungan dengan budaya sekolah dan spiritualitas tempat kerja guru di sekolah. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel nilai kerja guru berinteraksi secara signifikan dengan budaya sekolah dan berpengaruh terhadap tiga dimensi

³³ Abdul Ghani Kanesan Abdullah, Ying-Leh Ling, and Azians Binti Abu Hassan, "Teachers' Work Value towards Workplace Culture in Educational Organization of Malaysia," *International Journal of Management Studies* V, no. 2(5) (2018): 36, [https://doi.org/10.18843/ijms/v5i2\(5\)/05](https://doi.org/10.18843/ijms/v5i2(5)/05).

spiritualitas tempat kerja. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai kerja guru yang positif harus ditekankan untuk mendorong pencapaian keunggulan dalam organisasi pendidikan. Penelitian ini sama-sama mengkaji pengaruh nilai-nilai spiritual dalam membentuk spiritualitas di tempat kerja, tetapi aspek utama yang ditekankan adalah pengaruh nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas di tempat kerja, bukan pengaruh nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam.

9. Dasrimin *et al.*³⁴

Dasrimin telah melakukan penelitian tentang manajemen strategis karakter berbasis spiritualitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses manajemen strategis pendidikan karakter berbasis spiritualitas di Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan disain studi multi situs. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data tunggal dan analisis data lintas situs. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan strategis ditandai dengan pembentukan struktur organisasi dan deskripsi tugas oleh kepala sekolah; program pendidikan karakter diformulasi dalam Buku Panduan Akademik (Buku Pedoman Pembelajaran); pendidikan karakter dilaksanakan dengan menyajikan nilai-nilai karakter dalam semangat doa, persaudaraan, dan pelayanan; dan proses evaluasi dilaksanakan secara berkala, sedangkan

³⁴ Henderikus Dasrimin, Ali Imron, and Achmad Supriyanto, "Spirituality-Based Character Education Strategic Management Henderikus," *Jurnal Pendidikan Humaniora* 7, no. 2 (2019): 61–68.

monitoring dilakukan pada seluruh proses pendidikan karakter. Penelitian ini sama-sama mengkaji pendidikan karakter berbasis spiritualitas, tetapi aspek utamanya adalah manajemen strategis pendidikan karakter berbasis spiritualitas di SMA, bukan penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam.



Tabel Orisinilitas

No.	Peneliti (Tahun)	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Erni Purwanti (2021)	Mendeskripsikan teknik kepemimpinan spiritual/ dalam meningkatkan kinerja guru	Kepemimpinan kepala sekolah	Praktik kepemimpinan kepala sekolah secara umum dan implikasinya bagi kinerja guru
2	Indira Septianty. R (2016)	Menguji pengaruh kepemimpinan sekolah dan iklim sekolah terhadap kinerja guru	Kepemimpinan kepala sekolah	Jenis penelitian, pendekatan, dan metode
3	M. Syaifi (2017)	Mengetahui Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru	Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pendekatan dan metode
4	Tobroni (2015)	Mendeskripsikan peran kepemimpinan spiritual/ profetik dalam mengembangkan pendidikan Islam	Kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam	Praktik kepemimpinan spiritual dalam mengembangkan pendidikan Islam
5	Aslan dan Korkut (2015)	Menguji persepsi kepemimpinan spiritual di kalangan guru pada sekolah dasar negeri dan hubungan di antara tingkat persepsi	Kepemimpinan spiritual kepala sekolah	Persepsi kepemimpinan spiritual kepala sekolah di kalangan guru pada sekolah-sekolah dasar negeri
6	Hidayah dan Sutopo (2017)	Menguji peran kepemimpinan berbasis spiritualitas sebagai prediktor dalam peningkatan kinerja pegawai	Kepemimpinan spiritual dalam organisasi	Peran kepemimpinan spiritual sebagai prediktor dalam peningkatan kinerja pegawai
7	Ali dan Zaky (2018)	Menguji pengaruh nilai spiritual dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan dalam organisasi	Kepemimpinan spiritual dalam organisasi	Pengaruh nilai dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan dalam organisasi
8	Abdullah <i>et al.</i> (2018)	Menguji pengaruh interaksi antara nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas tempat kerja	Nilai spiritual dalam membentuk spiritualitas di tempat kerja	Pengaruh nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas di tempat kerja
9	Dasrimin <i>et al.</i> (2019)	Menganalisis proses manajemen strategis pendidikan karakter berbasis spiritualitas di Sekolah Menengah Atas (SMA)	Pendidikan karakter berbasis spiritualitas	Manajemen strategis pendidikan karakter berbasis spiritualitas di SMA
10	Rosyadi (2021)	Menganalisis karakteristik spiritual dan praktik penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.	Kepemimpinan spiritual di sekolah	Penerapan kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di sekolah Islam

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu (Diolah dari kajian penelitian terdahulu tahun 2021)

Penjelasan beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan ada aspek utama kajian yang serupa dengan penelitian sekarang, yaitu: pentingnya pengaruh spiritual dari *kepemimpinan spiritual* organisasi, khususnya sekolah. Tobroni³⁵ berfokus pada praktik *kepemimpinan spiritual* dalam pengembangan pendidikan Islam; Aslan dan Korkut³⁶ berfokus pada persepsi tentang *kepemimpinan spiritual* sendiri di kalangan guru pada sekolah-sekolah dasar negeri; Hidayah dan Sutopo³⁷ berfokus pada peran *kepemimpinan spiritual* sebagai prediktor dalam peningkatan kinerja pegawai; Ali dan Zaky³⁸ berfokus pada pengaruh nilai dan praktik spiritual terhadap efektivitas kepemimpinan di dalam organisasi; Abdullah *et al.*³⁹ berfokus pada pengaruh nilai kerja guru dan budaya sekolah terhadap spiritualitas di tempat kerja; sedangkan Dasrimin *et al.*⁴⁰ berfokus pada manajemen strategis pendidikan karakter berbasis spiritualitas di SMA. Berbeda dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, penelitian sekarang lebih banyak berfokus pada karakteristik spiritual dan penerapan nilai-nilai spiritual kepala sekolah dalam mengembangkan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam, dalam konteks ini SMK NU dan Muhammadiyah di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan.

³⁵ Tobroni, "Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia."

³⁶ Aslan & Korkut (2015), *op cit.*

³⁷ Hidayah and Sutopo, "The Role of Spiritual-Based Leadership as Predictor in Improving Employee Performance."

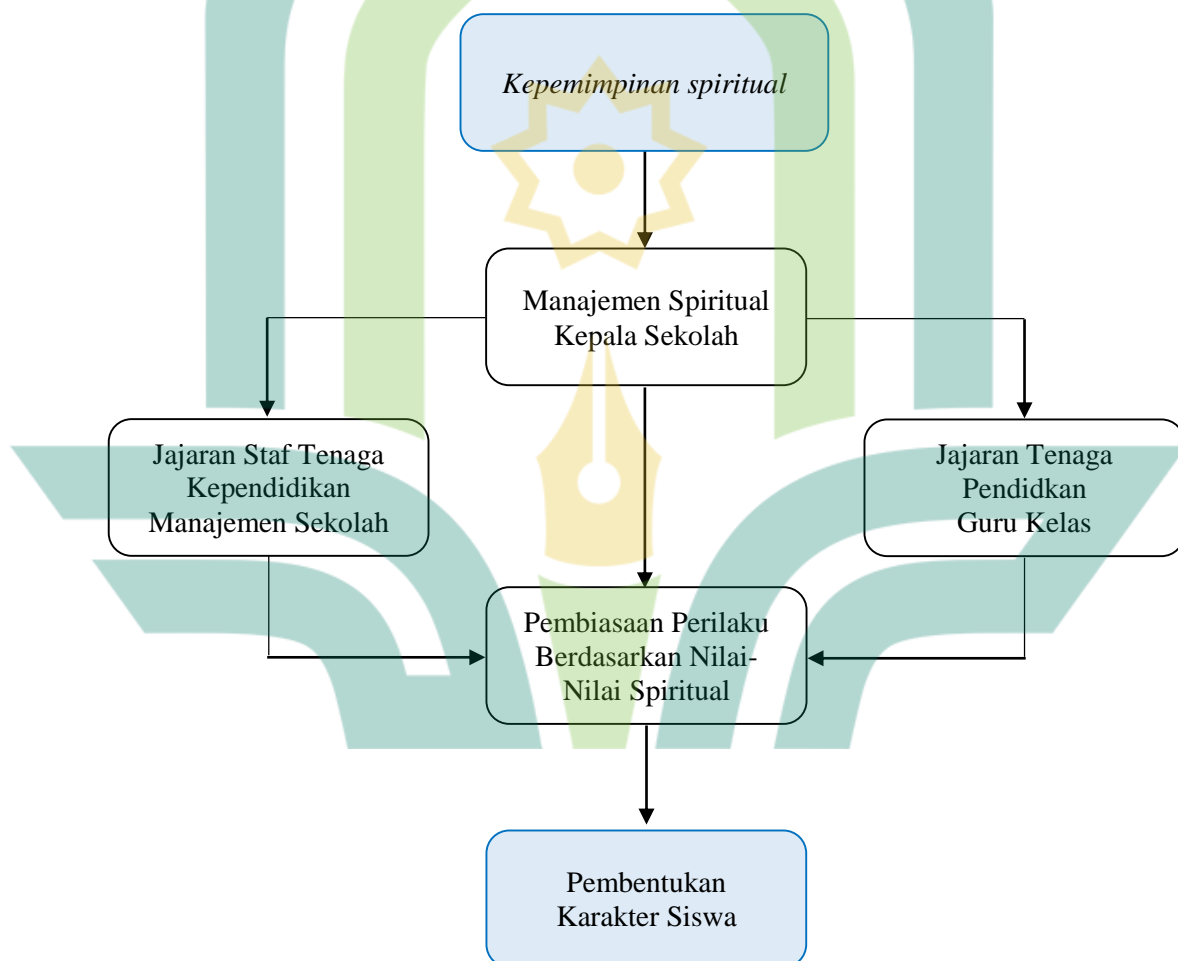
³⁸ Ali and Zaky, "Spiritual Values and Spiritual Practices: Interactive Effects on Leadership Effectiveness."

³⁹ Abdullah, Ling, and Hassan, "Teachers' Work Value towards Workplace Culture in Educational Organization of Malaysia."

⁴⁰ Dasrimin, Imron, and Supriyanto, "Spirituality-Based Character Education Strategic Management Henderikus."

E. Kerangka Berpikir

Banyak aspek yang pengaruhi karakter siswa antara lain kepemimpinan kepala sekolah serta peran para tokoh-rokoh lainnya di lingkungan di sekolah. Bersumber pada penjelasan di atas, bisa di katakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku spiritual di lingkungan sekolah. Keahlian kepala sekolah selaku *leader* ialah salah satu kunci keberhasilannya dalam tingkatan kinerja guru buat tingkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian peneliti merasa perlu membuat alur seperti yang ada di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif untuk mendapatkan data lapangan yang lebih mendalam, mendeskripsikan realitas dan kompleksitas fenomena yang diteliti, dan mengembangkan teori berdasarkan fakta. Pendekatan induktif diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian dengan pola pemikiran dari analisis terhadap fakta-fakta lapangan untuk memperoleh gambaran besar menuju generalisasi teoretis terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memahami objek penelitian dengan cara membangun gambaran menyeluruh yang disajikan dengan kata-kata dan melaporkan pandangan terperinci yang diperoleh dari narasumber informasi serta dilakukan di latar alami.⁴¹ Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan percakapan aktual.⁴² Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.⁴³

Dengan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi interaksi sosial melalui pengamatan, pencatatan, pengajuan pertanyaan, penggalian sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat itu.⁴⁴ Penelitian ini melakukan analisis deskriptif untuk memperkaya informasi,

⁴¹ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixex Methods Approaches* (London: Sage Publications, 2014), 4.

⁴² Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research* (Thousand Oaks, California: Sage Publications, 1994), 14.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 3.

⁴⁴ Sugiyono, 3.

mencari hubungan-hubungan, membandingkan, menemukan pola berdasarkan data asli tanpa transformasi dalam angka, dan menyajikannya secara naratif untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena terjadi. Dalam penelitian ini, konsep-konsep diabstraksi berdasarkan fenomena agar ditemukan prinsip atau teori sebagai temuan atau hasil penelitian. Dengan model induktif, penelitian ini didasarkan pada data lapangan atau fakta empiris dengan mempelajari proses alamiah, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut dengan temuan penelitian dalam bentuk konsep, prinsip, hukum dan teori yang dibangun dan dikembangkan dari lapangan, bukan dari teori yang sudah ada. Data penelitian ini didasarkan pada persepsi tentang peristiwa dan menafsirkannya secara sah. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan cara membandingkan fenomena spesifik secara mendalam di antara sekolah-sekolah yang dikaji sesuai dengan situasi dan kondisi unik di lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di dua sekolah, yaitu: SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Kedua SMK ini dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat kedua sekolah itu selama ini dikenal memiliki paradigma pendidikan dengan orientasi keagamaan yang berbeda, yaitu: NU dan Muhammadiyah. Kajian perbandingan di antara kedua SMK tersebut dilakukan agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa sesuai

dengan model keagamaan yang diikuti, yaitu NU dan Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu: April dan Mei 2021, dengan fokus di SMK NU Kesesi pada April 2021 dan fokus di SMK Muhammadiyah Kesesi pada Mei 2021. Namun, dalam praktiknya, penelitian ini dapat dilakukan berpindah-pindah sesuai kebutuhan data lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan. Sedangkan tujuannya mendapatkan pemahaman mendasar melalui pengalaman tangan pertama, laporan yang sebenar-benarnya, dan catatan percakapan aktual.⁴⁵ Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan.⁴⁶ Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsi, dan sebagainya.⁴⁷ Dengan metode kualitatif, penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam situasi interaksi sosial melalui pengamatan, pencatatan, pengajuan pertanyaan, penggalian sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang terjadi saat itu.⁴⁸ Penelitian ini melakukan analisis deskriptif untuk memperkaya informasi, mencari hubungan-hubungan, membandingkan, menemukan pola berdasarkan data asli tanpa transformasi dalam angka, dan menyajikannya

⁴⁵ Denzin and Lincoln, *Handbook of Qualitative Research*.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

⁴⁷ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019), 246.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

secara naratif untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena terjadi.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di dua sekolah, yaitu: SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Kedua SMK ini dipilih sebagai lokasi penelitian mengingat kedua sekolah itu selama ini dikenal memiliki paradigma pendidikan dengan orientasi keagamaan yang berbeda, yaitu: NU dan Muhammadiyah. Kajian perbandingan di antara kedua SMK tersebut dilakukan agar dapat ditemukan persamaan dan perbedaan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa sesuai dengan model keagamaan yang diikuti, yaitu NU dan Muhammadiyah. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, yaitu: April dan Mei 2021, dengan fokus di SMK NU Kesesi pada April 2021 dan fokus di SMK Muhammadiyah Kesesi pada Mei 2021. Namun, dalam praktiknya, penelitian ini dapat dilakukan berpindah-pindah sesuai kebutuhan data lapangan

3. Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu; sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan *key resource* pada sebuah penelitian karena data yang diperoleh merupakan informasi yang utama dan penting. 1) Sumber primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan narasumber, 2) Observasi atau pengamatan penulis 3) Dokumentasi yang berupa data administrasi sekolah dan informasi dalam website sekolah.

Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang dari sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku dan artikel jurnal serta dokumen lain yang menunjang penelitian ini supaya memperoleh hasil yang optimal.

4. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstural berupa konsep dan tulisan. Aspek-aspek yang akan diteliti adalah seputar apa dan bagaimana definisi, konsep, persepsi, pemikiran dan argumentasi yang terdapat di dalam literatur yang relevan dengan pembahasan. Oleh karena itu, data yang diambil dan dikaji berasal dari data verbal yang abstrak kualitatif.

Data-data kepustakaan terkait dengan penelitian ini yaitu, satu; buku, jurnal dan dokumen atau arsip tenaga administrasi yang berisi tentang data guru, karyawan, dan peserta didik, dan juga berisi data fisik serta non fisik terkait dengan SMK tersebut.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang persamaan dan perbedaan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini memakai dua jenis data, yaitu: data primer yang dikumpulkan secara langsung dari informan, dan data sekunder yang

dikumpulkan dari dokumen terkait topik penelitian. Data ini dikumpulkan dengan teknik observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

- a. Observasi lapangan, yaitu pengumpulan data kualitatif tentang situasi dan kondisi umum di lokasi penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui penelusuran lokasi penelitian secara langsung dengan mengamati persamaan dan perbedaan terkait *kepemimpinan spiritual* dalam penguatan karakter siswa di kedua SMK yang diperbandingkan. Selama observasi ini, peneliti memakai pedoman observasi lapangan untuk mencatat informasi, baik secara deskriptif maupun reflektif terkait dengan proses, aktivitas, dan kesimpulan ringkasan mengenai kedua SMK tersebut.⁴⁹ Peneliti membuat catatan penelitian ini selama melakukan observasi lapangan.
- b. Wawancara mendalam, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi antar-pribadi melalui tanya-jawab dengan informan sampai tujuan utama dari wawancara ini tercapai. Peneliti melakukan wawancara mendalam semi-terstruktur dengan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka untuk menggali berbagai informasi secara lengkap dan mendalam dari informan. Wawancara mendalam ini dilakukan melalui pertemuan tatap-muka dengan informan untuk menanyakan berbagai hal secara langsung mengenai *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan.

⁴⁹ Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixex Methods Approaches*.

Dalam pengambilan subjek penelitian, peneliti menggunakan cara *purposive sample*. *Purposive sample* adalah metode pengumpulan data, dalam hal pengambilan sample dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sampel yang dipilih mempunyai sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi yang sudah dikenal sebelumnya. Narasumber yang diambil meliputi: 1) Kepala SMK Muh Kesesi, 2) Kepala SMK NU Kesesi, 3) Wakil Kepala Sekolah 4 Orang, 4) Guru PAI 2 orang, 5) Siswa 2 orang.

Peneliti melakukan perekaman saat wawancara mendalam, hasilnya ditranskripsi dan disampaikan kepada setiap informan untuk mendapat persetujuan agar hasil wawancara ini lebih valid. Informan ini adalah orang-dalam di latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informan yang terperinci tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen penelitian utama dengan turun lapangan secara langsung untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan kunci. Peneliti memakai pedoman wawancara mendalam semi-terstruktur untuk mengumpulkan data yang relevan dengan indikator konsep yang diteliti. Untuk meningkatkan keakurasian, proses wawancara mendalam dibantu dengan alat bantu rekam (*tape recorder*).

- c. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai dokumen terkait *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa di SMK NU dan SMK Muhammadiyah Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Data

ini diperoleh melalui berbagai sumber, seperti website, buku pedoman, kebijakan, visi dan misi sekolah, dan bangunan fisik sekolah.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha meningkatkan validitas data yang dikumpulkan dengan menerapkan triangulasi dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.⁵⁰ Teknik triangulasi diterapkan dengan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersama-sama. Triangulasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.⁵¹ Pendekatan lebih dari satu bisa dipandang lebih baik daripada satu pendekatan dalam pengumpulan data agar validitas data kualitatif bisa diperoleh dari sumber yang sama di lapangan.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini dirancang untuk mengeksplorasi persepsi kepala sekolah mengenai praktik *kepemimpinan spiritual*.⁵² Semua data yang terkumpul dianalisis secara tematik sesuai dengan indikator dari konsep kepemimpinan dan manajemen spiritual maupun penguatan karakter siswa SMK. Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengorganisasi seluruh data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola-pola, memilah mana

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009).

⁵¹ Sugiyono.

⁵² Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixex Methods Approaches*.

yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami peneliti maupun orang lain.⁵³ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif dengan teknik analisis kualitatif deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian.

Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman,⁵⁴ prosedur analisa data dalam penelitian ini meliputi : *data reduction*, *data display*, dan *conclution drawing* atau *verivication*.

- a. *Data Reduction* (reduksi data) ialah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keleluasaan kedalaman wawasan yang tinggi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang didapatkan dari data lapangan mengenai implikasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah
- b. *Data Display*. Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat bagian hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. *Verification*. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah-masalah yang dirumuskan sejak awal, jika didapat bukti-bukti yang valid dan konsisten maka akan didapatkan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

⁵⁴ Matthew B Miles and A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Peneliti membandingkan *kepemimpinan spiritual* kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa pada SMK NU dan Muhammadiyah Kesesi Kabupaten Pekalongan. Tiga konsep dibandingkan dalam penelitian ini, yaitu: *kepemimpinan spiritual*, manajemen spiritual kepala sekolah, dan penguatan karakter siswa.

- a. *Kepemimpinan spiritual*, yaitu: kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai spiritualitas untuk meningkatkan transendensi anggota organisasi agar mereka dapat meningkatkan keterhubungan dengan orang lain dan Tuhan YME dengan cara-cara mulia dalam konteks organisasi. Dalam penelitian ini, *kepemimpinan spiritual* dilihat dari visi transendensi dan pembentukan atau penguatan budaya organisasi oleh kepala sekolah berdasarkan cinta altruistik, yang diketahui dengan mengeksplorasi motivasi kepala sekolah, hubungan kepala sekolah dengan orang lain, dan integritas pribadi kepala sekolah dalam pengembangan spiritualitas di lingkungan kerja sekolah.
- b. Manajemen spiritual kepala sekolah, yaitu: pengelolaan berbagai program dan kegiatan yang ditetapkan oleh kepala sekolah di lingkungan sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam rangka menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia. Dalam penelitian ini manajemen spiritual kepala sekolah dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa sesuai kerangka penanaman nilai-

nilai spiritual khusus, seperti integritas (*siddiq*), dapat dipercaya (*amanah*), cerdas (*fathanah*), dan menyampaikan secara terbuka (*tabligh*), maupun nilai-nilai spiritual umum, seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme. Indikator ini diketahui dari persepsi pengikut, khususnya jajaran staf manajemen sekolah, guru dan siswa di sekolah yang dikaji.

- c. Penguatan karakter siswa, yaitu: proses pendidikan yang dilakukan kepala sekolah melalui penanaman nilai-nilai spiritual melalui berbagai program dan kegiatan yang secara struktural maupun kultural diarahkan agar dapat menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia. Konsep ini bisa dilihat dari pengaruh kepemimpinan dan manajemen spiritual oleh kepala sekolah terhadap sikap dan perilaku spiritual siswa sesuai dengan nilai-nilai spiritual khusus maupun umum di lingkungan sekolah yang dikaji.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini dirancang akan disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini memuat bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini memuat tinjauan atas berbagai literatur mengenai *kepemimpinan spiritual* serta spiritualitas dan penguatan karakter siswa.

3. Bab III Metode Penelitian

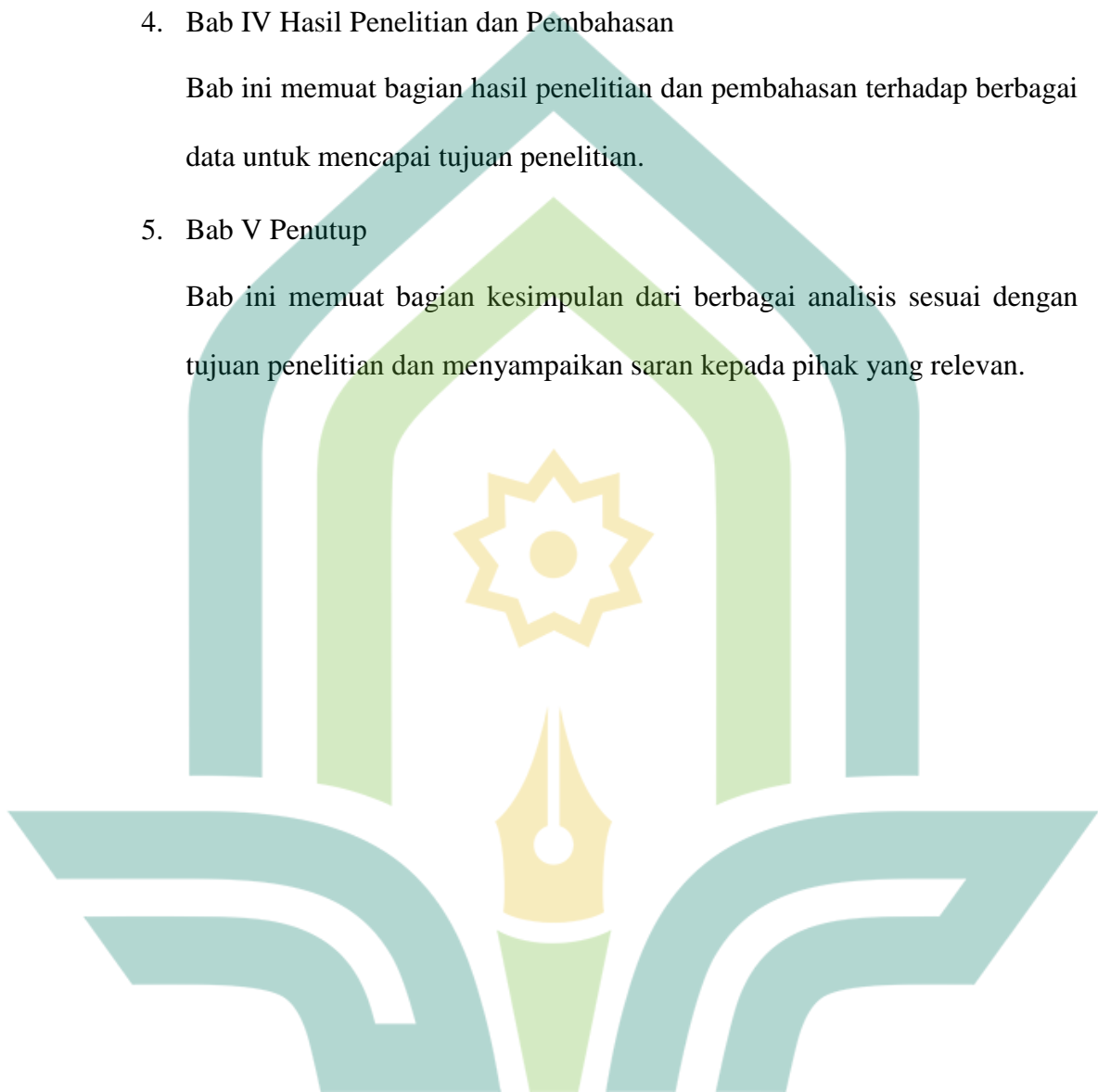
Bab ini memuat bagian metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini memuat bagian hasil penelitian dan pembahasan terhadap berbagai data untuk mencapai tujuan penelitian.

5. Bab V Penutup

Bab ini memuat bagian kesimpulan dari berbagai analisis sesuai dengan tujuan penelitian dan menyampaikan saran kepada pihak yang relevan.



BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Akhir bagian pembahasan tesis yang berjudul “Implikasi Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK Di Kabupaten Pekalongan”. Peneliti menarik kesimpulan bahwa

1. Karakteristik Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pertama dalam ranah perencanaan, karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang muncul adalah: 1) SMK NU Kesesi: Disiplin Inovatif; 2) SMK Muhammadiyah Kesesi: Disiplin Profesional. *Kedua*, dalam ranah pengorganisasian: 1) SMK NU Kesesi: Religius Cinta Tanah Air; SMK Muhammadiyah Kesesi: Religius Disiplin. *Ketiga*, dalam ranah pelaksanaan: 1) SMK NU Kesesi: Disiplin, cinta tanah air, disiplin; SMK Muhammadiyah Kesesi: Disiplin Tanggung Jawab, Ambisius. *Keempat*, dalam ranah evaluasi: 1) SMK NU Kesesi: Berorientasi pada proses; SMK Muhammadiyah Kesesi: Terukur dan profesional.

2. Penerapan Nilai-nilai Spiritual Kepala Sekolah

a. Habitiasi

Keduanya mengawali kegiatan keagamaan sebelum memulai pembelajaran (membaca asmaul husna dan al-Qur'an). Hal tersebut diberikan dalam kesatuan sistem penanaman nilai-nilai (karakter) pada warga sekolah, yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau

kemauan, serta tindakan untuk melakoni nilai-nilai tersebut. Juga kesadaran Meraih Kebahagiaan dunia akhirat dengan ibadah

b. Moral knowing

Moral knowing dapat dikuatkan melalui program literasi. Keahlian berpikir kritis- kreatif hendak membentuk literasi dalam diri orang, warga, serta ataupun bangsa. Dalam rangka menumbuhkan dan meningkatkan literasi dalam diri inividu, warga, serta ataupun bangsa hingga budaya baca tulis secara bertepatan wajib dibangun, diperkuat, serta dipelihara sebaik- baiknya. Di SMK NU Kesesi secara tidak langsung literasi keagamaan dapat digali melalui pembacaan maulid barzanji sedangkan di SMK Muhammadiyah Kesesi lebih kepada pengetahuan umum yang diprogramkan melalui perpustakaan.

c. Moral feeling and loving

Moral feeling and loving dapat disebut sebagai sikap sosial salah satunya adalah kepedulian. Maka peduli erat kaitannya dengan kerjasama. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, implementasi dari moral feeling and loving dapat dengan tersenyum, menyapa, empati, dan komunikasi. Yang berbeda di sini adalah kebiasaan di SMK Muhammadiyah Kesesi yang selalu membudayakan infak pada siswanya.

d. Moral Modeling

Dalam menunjukkan sikap dan perilaku teladan kepala sekolah SMK NU Kesesi dan SMK Muhammadiyah Kesesi. telah

menunjukkan kepribadian yang patut untuk di teladani oleh tenaga pendidik dengan sikap dan perilaku seperti datang tepat waktu, mengawasi anak-anak yang datang terlambat serta memantau aktivitas pembelajaran, berpakaian rapi dan sopan sesuai aturan ,berkomunikasi dengan ramah dan sopan kepada seluruh staff.

e. Pertobatan

Kegiatan yang dilakukan SMK NU Kesesi adalah acara Istighosah, salat Duha dan Dzuhur berjamaah hampir sama dengan kegiatan yang ada di SMK Muhammadiyah Kesesi. Salah satu usaha untuk meningkatkan pengetahuan agama Islam adalah Hafalan Al-Quran Juz 30. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan unggulan di SMK Muhammadiyah Kesesi. Secara sederhana kegiatan tersebut berlaku pada siswa yang diawali semenjak masih kelas rendah (X Sepuluh) serta ditingkatkan pada kelas besar (XII Dua Belas).

3. Karakter Siswa

Karakter siswa SMK NU Kesesi dan SMK Muhammadiyah Kesesi tidak berbeda jauh dengan kondisi siswa pada umumnya. Kenakalan tetap ada, akan tetapi tidak terjadi secara signifikan. Pada umumnya kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sekolah keduanya adalah ketidak hadiran. Dan tidak melaksanakan tugas, hal tersebut dikarenakan kondisi pandemi yang terjadi ketika penelitian berlangsung. Maka observasi sangat terbatas Dengan adanya pandemi, siswa merasa lebih longgar dan bebas ketika

melakukan kenakalan. Dengan demikian adanya kemerosotan karakter dengan adanya pandemi berlangsung.

B. REKOMENDASI

Saran yang diberikan peneliti untuk mengoptimalkan Kepemimpinan Spiritual Sebagai penguatan karakter siswa SMK di Pekalongan yaitu:

1. Bagi SMK NU Kesesi,

Berdasarkan hasil analisis penulis, temuan menarik yang ada di SMK NU Kesesi adalah Pembiasaan atau tradisi penguatan Aswaja. Dalam hal ini, kepala SMK berkolaborasi dengan figur Kiai Kampung untuk terjun dalam kegiatan sekolah siswa bahkan guru dan karyawan hal ini perlu dilanjutkan.

Selanjutnya, SMK NU Kesesi diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana serta administrasi dokumentasi dalam menunjang kegiatan keagamaan atau penguatan karakter siswa.

2. Bagi SMK Muhammadiyah Kesesi

Berkaitan dengan kepemimpinan spiritual, SMK Muhammadiyah Kesesi telah menjalankannya dengan sangat baik. Baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Hal tersebut dapat dinilai dari kelengkapan dokumentasi yang ada. Selanjutnya tentang jiwa *entrepreneur* yang ditanaman pada siswa, hal ini sangat unik dan berbeda dengan sekolah kebanyakan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka selayaknya bagi kepala sekolah dan pendidik mempersiapkan perencanaan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dengan niatan Ibadah, dengan semangat memperbaiki pendidikan untuk keberhasilan anak didik dunia dan akhirat. Pendidik di sekolah memiliki materi dan tujuan yang sama dari pemahaman tekstural. Dan sebaiknya dalam penerpanya tetap dengan arahan visi dan misi bersama. Pendidik harus melakukan variasi metode, penggunaan media, dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak mudah bosan dan pada akhirnya tujuan pembelajaran mudah tercapai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Ghani Kanesan, Ying-Leh Ling, and Azians Binti Abu Hassan. "Teachers' Work Value towards Workplace Culture in Educational Organization of Malaysia." *International Journal of Management Studies* V, no. 2(5) (2018): 36. [https://doi.org/10.18843/ijms/v5i2\(5\)/05](https://doi.org/10.18843/ijms/v5i2(5)/05).
- Ali, Zakiyulfikri, and Muhammad Zaky. "Spiritual Values and Spiritual Practices: Interactive Effects on Leadership Effectiveness." *Etikonomi* 17, no. 1 (2018): 123–34. <https://doi.org/10.15408/etk.v17i1.6497>.
- Anam, Khoirul. "Pengembangan Manajemen Spiritual Di Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2016): 101–21. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.101-121>.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW: The Super Leader, Super Manager*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2009.
- Anugrahadi, Saiful. "Mengenal Remaja Generasi Z: Dalam Rangka Memperingati Hari Remaja Internasional." BKKBN, 2019. <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>.
- Ardian, Iwan. "Konsep Spiritualitas Dan Religiusitas Dalam Konteks Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2." *Nurscope* 2, no. 5 (2016).
- Arifin, Bambang Samsul, and H.A. Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2019.
- Aslan, Mahire, and Ali Korkut. "Spiritual Leadership in Primary Schools in Turkey." *Journal of Educational and Social Research* 5, no. 2 (2015). <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n2p123>.
- Badran, Nabeel, and Gamal Khalifa. "Diversity Management: Is It an Important Issue in Hotel Industry in Egypt?" *Journal of Faculty of Tourism and Hotels* 7, no. 2 (2013): 275–86.
- Bali, Muhammad Mushfi El Iq, and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid." *Jurnal MUDARRISUNA* 9, no. 1 (2019). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v9i1.4125>.
- Bass, Bernard M., Bruce J. Avolio, Dong I. Jung, and Yair Berson. "Predicting Unit Performance by Assessing Transformational and Transactional Leadership."

Journal of Applied Psychology 88, no. 2 (2003): 207–18.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.2.207>.

Benefiel, Margaret, Louis W. Fry, and David Geigle. “Spirituality and Religion in the Workplace: History, Theory, and Research.” *Psychology of Religion and Spirituality* 6, no. 3 (2014): 175–87. <https://doi.org/10.1037/a0036597>.

Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. London: Sage Publications, 2014.

Crossman, Joanna. “Secular Spiritual Development in Education from International and Global Perspectives.” *Oxford Review of Education* 29, no. 4 (December 1, 2003): 503–20. <https://doi.org/10.1080/0305498032000153052>.

Dasrimin, Henderikus, Ali Imron, and Achmad Supriyanto. “Spirituality-Based Character Education Strategic Management Henderikus.” *Jurnal Pendidikan Humaniora* 7, no. 2 (2019): 61–68.

Denzin, and Lincoln. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, 1994.

Egel, Eleftheria, and Louis W. Fry. “Spiritual Leadership as a Model for Islamic Leadership.” *Public Integrity* 19, no. 1 (2017): 77–95. <https://doi.org/10.1080/10999922.2016.1200411>.

Fairholm, Gilbert W. “Spiritual Leadership: Fulfilling Whole-self Needs at Work.” *Leadership & Organization Development Journal* 17, no. 5 (January 1, 1996): 11–17. <https://doi.org/10.1108/01437739610127469>.

Fragar, Robert. *Psikologi Sufi, Transformasi Hati, Jiwa Dan Ruh*. Jakarta: Zaman, 2014.

Frisdiantara, Christea, and Pieter Sahertian. “The Spiritual Leadership Dimension In Relation to Other Value-Based Leadership in Organization.” *International Journal of Humanities and Social Science* 2, no. 15 (2012): 284–90. www.ijhssnet.com.

Grant, Patricia, and Peter McGhee. “Phronesis and Spirituality in the Workplace.” *Journal of Spirituality, Leadership, and Management* 6, no. 1 (2012): 24–34. <https://doi.org/10.15183/slm2012.06.1113>.

Green, Mark, Carol Wheeler, and Maria Hodgson. “Leader Spirituality and Leader Virtues as Predictors of Effective Leadership.” *Journal of Spirituality,*

Leadership, and Management 6, no. 1 (2012): 35–47.
<https://doi.org/10.15183/slm2012.06.1114>.

Hallinger, Philip. “Surfacing a Hidden Literature: A Systematic Review of Research on Educational Leadership and Management in Africa.” *Educational Management Administration & Leadership* 46, no. 3 (March 21, 2017): 362–84. <https://doi.org/10.1177/1741143217694895>.

Hao, Moo Jun, and Rashad Yazdanifard. “How Effective Leadership Can Facilitate Change.” *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management* 15, no. 9 (2015).

Hardjana, Agus. M. *Religiusitas, Agama Dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Hendricks, Gay, and Kate Ludeman. *The Corporate Mystic: A Guidebook for Visionarities with Their Feet on the Ground*. New York: Bantam Books, 1996.

Hidayah, Siti, and Sutopo. “The Role of Spiritual-Based Leadership as Predictor in Improving Employee Performance.” *Jurnal Dinamika Manajemen* 8, no. 1 (2017): 83–91.

Hoppe, Sherry L. “Spirituality and Leadership.” *New Directions for Teaching and Learning*, no. 4 (December 1, 2005): 83–92.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/tl.217>.

Jalil, Abdul. “Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2016): 175–94.
<https://doi.org/10.21580/nw.2012.6.2.586>.

Julistiaty, R. Madhakomala, and Matin. “Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 241–51.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/amp.v6i2.20618>.

Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, and Eka Asih Febriani. “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 194–201.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

Kalkan, Ümit, Fahriye Altınay Aksal, Zehra Altınay Gazi, Ramazan Atasoy, and Gökmen Dağlı. “The Relationship Between School Administrators’ Leadership Styles, School Culture, and Organizational Image.” *SAGE Open*

10, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1177/2158244020902081>.

Karadağ, Mehmet, Fahriye Altınay Aksal, Zehra Altınay Gazi, and Gökmen Dağlı. "Effect Size of Spiritual Leadership: In the Process of School Culture and Academic Success." *SAGE Open* 10, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.1177/2158244020914638>.

Kurniawan, Syamsul. "Globalisasi, Pendidikan Karakter, Dan Kearifan Lokal Yang Hybrid Islam Pada Orang Melayu Kalimantan Barat." *Jurnal Penelitian* 12, no. 2 (2018): 317. <https://doi.org/10.21043/jp.v12i2.4899>.

———. "Problematika Pendidikan Karakter Generasi Z Pada Masyarakat Muslim Urban Pontianak." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam* 18, no. 1 (2021).

Lutfi, M. "Implementasi Kepemimpinan Profetik Di Pondok Pesantren Nurul Huda Pesanggrahan Desa Kretek Kecamatan Paguyangan Brebes." Master Thesis, IAIN Purwokerto, 2019.

Mansyur, A.Y. *Kumpulan Materi Dan Tema-Tema Psikologi Bersumber Dari Al-Qur'an*. Makassar: Fakultas Psikologi UNM, 2007.

Maragustam. "Strategi Pembentukan Karakter Spiritualitas Keagamaan Dan Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7122>.

Mataputun, Yulius. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah*. Ponorogo: Uwais, 2018.

Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.

Milliman, John F, and Jeffery M Ferguson. "In Search of the 'Spiritual' in Spiritual Leadership: A Case Study of Entrepreneur Steve Bigari." *The Business Renaissance Quarterly* 3 (2008): 19.

Movanita, Ambaranie Nadia Kemala. "Polisi Anggap Penganiayaan Rombongan Pelajar Di Bantul Sebagai Kenakalan Remaja." Kompas.com, 2016. <https://nasional.kompas.com/read/2016/12/14/18072041/polisi.anggap.penganiayaan.rombongan.pelajar.di.bantul.sebagai.kenakalan.remaja?page=all>.

- Moxley, Russ S. *Leadership & Spirit Breathing New Vitality and Energy into Individuals and Organizations*. San Francisco: Jossey-Bass Inc Publisher, 2000.
- Mufarrochah, Niswatul, and Mohammad Makinuddin. "Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* 05, no. 02 (2021): 6.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nai, Hendrikus, and Wiwik Wijayanti. "Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah Pendidikan Menengah Negeri." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 183. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.10182>.
- Newman, Leanne Lewis. "Faith, Spirituality, and Religion: A Model for Understanding the Differences." *College Student Affairs Journal* 23, no. 2 (2004): 102–10. <http://www.eric.ed.gov/ERICWebPortal/recordDetail?accno=EJ956981>.
- Nusari, Mohammed, Ali Ameen, Ibrahim Alrajawy, Raed Mohammed, and Mubarak Saleh. "Leadership in the Organization: A Conceptual Review." *International Journal of Management and Human Science (IJMHS)* 2, no. 4 (2018): 2590–3748.
- Penyugalova, Liubov. "The Quest for The Truth: Spiritual Management and Its Shadows in Academic Literature." *Master Thesis*. Lund University, 2010. <http://lup.lub.lu.se/student-papers/record/2169592/file/2435870.pdf>.
- Prabandari, Ayu Isti. "5 Penyebab Kenakalan Remaja, Kurangnya Perhatian Hingga Faktor Lingkungan." *Merdeka.com*, 2020. <https://www.merdeka.com/jateng/5-penyebab-kenakalan-remaja-kurangnya-perhatian-hingga-faktor-lingkungan-kln.html>.
- Pratt, Michael G. "Building an Ideological Fortress: The Role of Spirituality, Encapsulation and Sensemaking." *Studies in Cultures, Organizations and Societies* 6, no. 1 (March 1, 2000): 35–69. <https://doi.org/10.1080/10245280008523537>.
- Purbaya, Angling Adhitya. "Viral Video Siswi SMP Di Kendal Merokok Dan Cium Pria." *detikNews*, 2019. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4436475/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium->

pria?_ga=2.245530436.1795351478.1621280284-396635037.1619079446.

Purwaningsih, Rahma Fitria, and Fathul Jannah. "The Implementation of Learning of Islamic Characters in Ma'had Al-Jami'ah IAIN Samarinda." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 73. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.8963>.

Purwanti, Erni. "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Taman Asuhan Kota Pematangsiantar." Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2021.

Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2018.

R, Indira Septianty. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu." Institut Agama Islam Bengkulu, 2016.

Reave, Laura. "Spiritual Values and Practices Related to Leadership Effectiveness." *The Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 655–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.003>.

Salehzadeh, Reza, Javad Khazaei Pool, Jafar Kia Lashaki, Hasan Dolati, and Hadi Balouei Jamkhaneh. "Studying the Effect of Spiritual Leadership on Organizational Performance: An Empirical Study in Hotel Industry." *International Journal of Culture, Tourism and Hospitality Research* 9, no. 3 (January 1, 2015): 346–59. <https://doi.org/10.1108/IJCTHR-03-2015-0012>.

Sari, Ifit Novita, Ahmad Sonhadji K.H, Nurul Ulfatin, and Imron Arifin. "The Teacher' Perception on Leadership Characteristic for MoralSpiritual among Teachers and Headmasters." *IOSR Journal of Humanities and Social Science* 22, no. 06 (2017): 26–29. <https://doi.org/10.9790/0837-2206072629>.

Seyyed Hossein Nasr. *Menjelajah Dunia Modern: Bimbingan Untuk Kaum Muda Muslim*. Edited by Hasti Tarekat. Bandung: Mizan, 1993.

Siregar, Imran. "Prospek Madrasah Swasta: Analisis Peran Dan Fungsi Yayasan Pendidikan." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18, no. 3 (2020): 257–69. <https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/view/747/pdf>.

Smith, Gina, Maria Minor, and Henry Brashen. "Spiritual Leadership: A Guide To a Leadership Style That Embraces Multiple Perspectives." *Journal of*

Instructional Research 7, no. 1 (2018): 80–89.
<https://doi.org/10.9743/jir.2018.7>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

———. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukarno, Suryono. “Siswa SMA Di Pekalongan Nyaris Buta Karena Dikeroyok Teman Sekolahnya.” *iNewsJateng.id*, 2019.
<https://jateng.inews.id/berita/siswa-sma-di-pekalongan-nyaris-buta-karena-dikeroyok-teman-sekolahnya>.

Susilo, Hadi. “Refleksi Pendidikan Literasi Dalam Surat Al Kahfi Ayat 109 Dan Relevansinya Di Indonesia.” *Progress: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2021): 5–24.

Syaifi, M. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sman 3 Dusun Selatan Kabupaten Barito Selatan.” Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2017.

Tobroni. “Spiritual Leadership: A Solution of the Leadership Crisis in Islamic Education in Indonesia.” *British Journal of Education* 3, no. 11 (2015): 40–53.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2004.

Untung, Moh. Slamet. *Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik Riset Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta: Litera, 2019.

Warti’ah, Warti’ah. “The Implementation of Madrasa Culture in Building Students’ Character.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2020): 247–59.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i2.583>.

Widiastono, Tonny D. *Pendidikan Manusia Indonesia*. Jakarta: Kompas, 2004.

Wijaya, Mirza Mahbub, and Mamdukh Budiman. “Character Development Based on Hybrid Learning in the Post-Pandemic Era.” *At-Ta’dib* 16, no. 2 (2021): 170–79. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v16i2.6736> Available.

Wijaya, Mirza Mahbub, and Ahmad Yusuf. “Character Education Management:

Analysis of Character-Building.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2021): 1–11.

Yacek, Douglas W. “Should Education Be Transformative?” *Journal of Moral Education* 49, no. 2 (April 2, 2020): 257–74. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1589434>.

Yahdiyani, Nurilatul Rahmah, Ani Roisatul Muna, Septi Nurjanah, and Sri Wahyuni. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan.” *Journal of Education, Psychology and Counselling* 2, no. 1 (2020): 327–36. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/484>.

Yunarti, Yuyun. “Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter.” *Jurnal Tarbawiyah* 11, no. 2 (2014): 262–78.

Yusuf. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Di SMA Negeri Kabupaten Berau.” *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 240–49.

Zuhri. “Kepemimpinan Profetik Di Era 4.0.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2020): 115–35. <https://EJOURNAL.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>.

Zuhri, Saifudin. “Tarbiyah Ruhiah: Pendidikan Ruhani Bagi Anak Didik Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam.” *AS SIBYAN, Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 39–55.

LAMPIRAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : B-2750 /In.30/Ps/PP.00.9/04/2021

6 April 2021

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

Kepala SMK NU Kesesi
di-
PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Agus Abdul Basith Rosyadi
NIM : 5218042
Program Studi : PAI
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Direktur,



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418
Website : pps.iaipekalongan.ac.id, Email : pps@iaipekalongan.ac.id

Nomor : B-2750 /In.30/Ps/PP.00.9/04/2021

6 April 2021

Lamp : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak/Ibu:

**Kepala SMK Muhammadiyah Kesesi
di-
PEKALONGAN**

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : Agus Abdul Basith Rosyadi
NIM : 5218042
Program Studi : PAI
Judul Tesis : **KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGUATAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN
PEKALONGAN**

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur,

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF MWC NU KESESI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK NU KESESI

NSS : 322032609012 NPSN : 20323507

Email : smknu_sezi@yahoo.com Website : www.smknukesesi.sch.id
Jl. Raya Kaibahan – Kajen Kab. Pekalongan ■ (0285)4483098 ☎51162

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor :422.058/SMKNU/X/2022

Nama : H. Yaskur, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMK NU Kesesi

Menerangkan Bahwa

Nama : Agus Abdul Basith Rosyadi

NIM : 5218042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ling. Watubelah Kajen, Rt 005, Rw 002 Kajen, Pekalongan

Telah Melaksanakan Penelitian Tesis di SMK NU Kesesi Mei 2021 sampai Juni 2022 dengan Judul **"Implikasi Spiritual Leadership Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK Di Kabupaten Pekalongan"**.

Demikian Surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kesesi, 12 Oktober 2022

Kepala Sekolah



H. Yaskur, S.Pd, M.Pd

Form : F/753/KTU/2
Tgl : 12-02-2021



PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KESESI
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (DIKDASMEN)

SMK MUHAMMADIYAH KESESI

Jalan Raya Karyomukti Km 03 I (285) 3830115 Pekalongan 51162
Email : smkmusi@gmail.com | Website : smkmusi.sch.id | Wa 0816-614-300



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 043/KET/IV.4/F.AU/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Moh. Abdul Kodir, M.Pd

NIPM : 2013 001 1982 001 1

Pangkat/Gol. : -

Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah Kesesi

Menerangkan dengan sebenarnya bahawa :

Nama : Agus Abdul Basith Rosyadi

NIM : 5218042

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Alamat : Ling. Watubelah Kajen, Rt.005, Rw.002 Kajen, Pekalongan

Telah Melaksanakan Penelitian Tesis di SMK Muhammadiyah Kesesi Mulai Mei 2021 Sampai Juni 2022 dengan Judul **"Implikasi Spiritual Leadership Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Smk Di Kabupaten Pekalongan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Oktober 2022

Kepala SMK Muhammadiyah Kesesi



Moh. Abdul Kodir, M.Pd

NIPM. 2013 001 1982 001 1

PEDOMAN WAWANCARA

KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN

- I. **Wawancara dengan Kepala Sekolah (SMK NU & Muhammadiyah)**
 1. Berapa lama Bapak menjabat sebagai kepala sekolah di SMK ini? Apakah Bapak melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!
 2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK yang Bapak pimpin selama lima tahun terakhir? Jelaskan!
 3. Apakah Bapak peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK yang Bapak pimpin? Jika peduli, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
 4. Apa yang Bapak pahami tentang kepemimpinan spiritual dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
 5. Apa yang Bapak pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!
 6. Nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!
 7. Apa visi dan misi utama Bapak sebagai kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq, amanah, fathonah*, dan *tabligh*? Jelaskan!
 8. Bagaimana strategi dan kebijakan utama Bapak sebagai kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian,

keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!

9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang Bapak terapkan dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama Bapak sebagai kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang Bapak tetapkan sebagai kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!
12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama Bapak sebagai kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual Bapak sebagai kepala sekolah selama ini sudah mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan!
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual Bapak sebagai kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!
15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

II. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah (SMK NU & Muhammadiyah)

1. Berapa lama Bapak menjabat sebagai wakil kepala sekolah di SMK ini? Apakah Bapak melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!

2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini selama lima tahun terakhir? Jelaskan!
3. Apakah Bapak peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini? Sesuai arahan kepala sekolah, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
4. Apa yang Bapak pahami tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
5. Apa yang Bapak pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!
6. Sesuai arahan kepala sekolah, nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!
7. Apa visi dan misi utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*? Jelaskan!
8. Sesuai arahan kepala sekolah, bagaimana strategi dan kebijakan utama dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!
9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!

12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah selama ini mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!
15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

III. Wawancara dengan Ketua Program Keahlian (SMK NU & Muhammadiyah)

1. Berapa lama Bapak menjadi Ketua Program Keahlian di SMK ini? Apakah Bapak melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!
2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini selama lima tahun terakhir? Jelaskan!
3. Apakah Bapak peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini? Sesuai arahan kepala sekolah, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
4. Apa yang Bapak pahami tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
5. Apa yang Bapak pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!

6. Sesuai arahan kepala sekolah, nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!
7. Apa visi dan misi utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*? Jelaskan!
8. Sesuai arahan kepala sekolah, bagaimana strategi dan kebijakan utama dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!
9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!
12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah selama ini mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!

15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

IV. Wawancara dengan Guru Agama (SMK NU & Muhammadiyah)

1. Berapa lama Bapak menjadi Guru Agama di SMK ini? Apakah Bapak melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!
2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini selama lima tahun terakhir? Jelaskan!
3. Apakah Bapak peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini? Sesuai arahan kepala sekolah, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
4. Apa yang Bapak pahami tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
5. Apa yang Bapak pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!
6. Sesuai arahan kepala sekolah, nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!
7. Apa visi dan misi utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq*, *amanah*, *fathonah*, dan *tabligh*? Jelaskan!
8. Sesuai arahan kepala sekolah, bagaimana strategi dan kebijakan utama dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!

9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!
12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah selama ini mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan!
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!
15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

V. Wawancara dengan Guru Umum (SMK NU & Muhammadiyah)

1. Berapa lama Bapak menjadi Guru Umum di SMK ini? Apakah Bapak melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!
2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini selama lima tahun terakhir? Jelaskan!

3. Apakah Bapak peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini? Sesuai arahan kepala sekolah, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
4. Apa yang Bapak pahami tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
5. Apa yang Bapak pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!
6. Sesuai arahan kepala sekolah, nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!
7. Apa visi dan misi utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq, amanah, fathonah, dan tabligh*? Jelaskan!
8. Sesuai arahan kepala sekolah, bagaimana strategi dan kebijakan utama dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!
9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!

12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah selama ini mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!
15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

VI. Wawancara dengan Ketua OSIS (SMK NU & Muhammadiyah)

1. Berapa lama Anda menjadi Ketua OSIS di SMK ini? Apakah Anda melihat adanya gejala kemerosotan moral atau karakter di kalangan siswa? Jika ya, mengapa? Jelaskan!
2. Seperti apa kondisi spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini selama lima tahun terakhir? Jelaskan!
3. Apakah Anda peduli untuk meningkatkan spiritualitas siswa di lingkungan SMK ini? Sesuai arahan kepala sekolah, wujud kepedulian itu seperti apa? Jelaskan!
4. Apa yang Anda pahami tentang kepemimpinan spiritual kepala sekolah dan penguatan karakter siswa SMK? Apa nilai strategisnya di sekolah ini? Jelaskan!
5. Apa yang Anda pahami tentang pentingnya penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah? Jelaskan!
6. Sesuai arahan kepala sekolah, nilai-nilai spiritual apa yang perlu ditanamkan untuk meningkatkan spiritualitas siswa dalam hubungan dengan orang lain maupun dengan Allah SWT? Jelaskan!

7. Apa visi dan misi utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual berdasarkan sifat-sifat Khusus Nabi Muhammad SAW: *shiddiq, amanah, fathonah*, dan *tabligh*? Jelaskan!
8. Sesuai arahan kepala sekolah, bagaimana strategi dan kebijakan utama dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual kepala sekolah berdasarkan sifat-sifat umum seperti penghormatan, kesabaran, keberanian, keadilan, tanggung jawab, kerendahan hati, optimisme, pemaaf, empati, dan altruisme? Jelaskan!
9. Bagaimana manajemen spiritual (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi) yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melibatkan jajaran staf manajemen sekolah maupun guru dalam menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai mulia tersebut? Jelaskan!
10. Dalam lima tahun terakhir, seperti apa implementasi program dan kegiatan utama kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
11. Apa indikator yang ditetapkan oleh kepala sekolah dalam menilai apakah penguatan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual itu sudah berhasil atau belum? Jelaskan!
12. Sejauh ini bagaimana efektivitas program dan kegiatan utama yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menguatkan karakter siswa SMK melalui kepemimpinan spiritual? Jelaskan!
13. Apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah selama ini mampu membentuk atau menguatkan budaya organisasi SMK yang cinta sesama secara keseluruhan? Jelaskan
14. Apakah implementasi kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK selama ini menghadapi kendala? Apa saja? Jelaskan!
15. Apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah dalam penguatan karakter siswa SMK? Jelaskan!

TRANSKRIP WAWANCARA

(Hasil wawancara telah dilakukan editing seperlunya)

Wawancara dengan Kepala SMK NU Kesesi

Peneliti : Apa contoh kenakalan siswa 5 tahun terakhir yang paling menonjol?

Narasumber : Kalau di kabupaten Pekalongan hampir sama, Pada umumnya kenakalan siswa adalah membolos. Kalau sampai mengancam guru dan lain-lain tidak ada. Kalau kami cek di medsos siswa kadang ada yang berbicara kotor. Pernah sekali saya mengeluarkan siswa, karena siswa pernah mengeluarkan bahasa tidak senonoh di medsos. Kasusnya sangat unik, ia memakai akun medsos temannya untuk mengatakan sumpah serapah pada gurunya. Tapi karena kami teliti lebih lanjut akhirnya ketemu dan mengakui perbuatannya. Lalu yang lain adalah perkelahian tapi tidak serius lah. Saya menjabat sebagai kepala sekolah sejak tahun 2016. Saya termasuk dalam tim pendiri sekolah, bukan bermaksud sombong. Maka saya kurang lebih tahu permasalahan di sini.

Peneliti : Saya amati, bapak telah banyak mengadakan kegiatan keagamaan/ untuk melatih siswa. Dari keempat sifat nabi (*siddiq, amanah, tabliq, fatonah*) mana yang ingin didahulukan? Sebelumnya kan guru-guru diwajibkan untuk membaca al-Qur'an kan sangat luar biasa sekali.

Narasumber : Secara umum hampir sama, kaitannya dengan religiusitas terutama aswaja di lingkungan sekolah saya menghubungi Kiai lokal untuk mengimami di sekolah. Itu sekaligus dalam rangka proporsi sekolah. Walaupun pada dasarnya ada

pengurus yang tidak setuju, nanti guru-gurunya pada nganggur lah. Ya jangan begitu lah, rata-rata baik siswa atau guru menghargai Kiai lokal. Tentu Tradisi tersebut sangat lekat dengan NU. Mungkin kegiatan ini hampir tidak ada di sekolah lain, kami salat dzuhur modelnya pakai kartu, kartu diminta ketika mau pulang, itu ada petugasnya. Loh ibadah kan kerelaan harusnya, benar itu, tapi untuk masyarakat umum. Kami di institusi pendidikan harus bisa melakukan pembiasaan. Dan itu ada unsur penekanan dan saya berani bertanggungjawab.

Peneliti : Bagaimana bapak sebagai kepala sekolah mengajak guru-guru untuk menjalankan salat berjamaah atau mengaji bersama?

Narasumber : Termasuk saya mengundang kiai, karena beliau usianya lebih tua tentu ada keseganan. Kalau di desa sudah terkenal lah. Ada yang sebagai pengurus Ranting ada pula yang pengurus MWC. Lalu arah kegiatan kegiatannya adalah tradisi keagamaan NU seperti tahlil, barzanji, doa akhir bulan, bahkan manaqib untuk rencana ke depannya. Saya sendiri latar belakang bukan agama, saya tidak pernah mondok juga, saya pernah ditawari menjadi pengurus MWC. Tapi saya peduli dengan anak-anak sini. Kebetulan lingkungan saya santri semua.

Wawancara dengan bapak Abdul Qodir SMK Muhammadiyah Kesesi

Peneliti : Kenakalan-kenakalan remaja di sini apakah masih ada?

Narasumber : Masih ada mas, misalnya merokok, walaupun sembunyi-sembunyi lalu ada juga yang siswa kurang sopan dengan guru. Yang paling penting adalah semangat belajar rendah. Hampir setiap hari pasti ada yang tidak izin. SMA Negeri juga seperti itu. Kalau ditelusuri lebih lanjut mereka di rumah broken home. Biasanya tidak diawasi orang tua juga. Di rumah dengan simbah. Yang repot lagi juga kedua orang tuanya cerai. Potensi malasnya tinggi, mau berangkat sekolah saja sudah alhamdulillah. Rata rata anak kita pun yang berprestasi, ikut lomba dan juara itu pun masih ke daerah daerahan atau belum berpengalaman.

Peneliti : Anak kan tahu kondisi anak-anak tersebut sudah tahu, bagaimana langkah Anda untuk mengatasi itu?

Narasumber : kiat saya yang jelas adalah membuat mereka jadi semangat belajar, salah satunya adalah motivasi. Jadi saya setia 3 bulan ada motivasi. Saya mendatangkan motivator dari gersik. Saya juga memotivasi anak untuk bekerja sesudah sekolah.

Peneliti : lalu bagaimana dengan kondisi spiritualitas anak?

Narasumber : kalau secara pribadi anak, masih kategori menengah lah. Kalau di lingkungan sekolah sudah termasuk tinggi. Datang ke sekolah sudah mulai tepat waktu, langsung ada kegiatan pembacaan asmaul husna, ada, lalu setiap hari juga ada pembiasaan berinfak. Beberapa tradisi NU juga masih saya lakukan. Yang penting tidak bertentangan di persyarikatan. Ada pula ekstra simtuduror, dan shalawat. Kenapa tidak? Anak anak juga sholat duha berjamaah sholat dzuhur berjamaah. Kami juga mengadakan hafalan jus 30. Itu sebagai syarat kenaikan

kelas. Saya juga mengadakan untuk program guru, tapi ya memang belum serius. Kalau untuk anak diwajibkan harusnya guru-guru juga begitu.

Wawancara dengan mas Fatkhurohmi (Ketua IPM)

Peneliti : Berapa lama anda menjadi ketua?

Narasumber : Baru satu bulan

Peneliti : Apakah anda melihat kemerosotan moral saat ini?

Narasumber : Saat masih awal-awal unguh-ungguh masih kelihatan, tapi sekarang tidak lagi bisa jadi karena suasana pandemi

Peneliti : Lalu bagaimana kondisi spiritual siswa? Misalnya hubungan dengan Allah dan sesama?

Narasumber : Sudah baik pak, hanya saya masih didorong oleh guru-guru. Untuk infak dan sholat sudah ada inisiatif dengan sendirinya.

Peneliti : Apakah peduli dengan spiritualitas siswa sesuai dengan anjuran kepala sekolah?

Narasumber : Saya sangat peduli, dan saya mewujudkan kepedulian tersebut dengan ikut berpartisipasi atau membantu kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Peneliti : Apakah ada program khusus dari kegiatan organisasi mas faturohmi?

Narasumber : Adanya program pengkaderan maka dapat meningkatkan kreatifitas

Peneliti : Apa yang mas pahami tentang penguatan karakter siswa

Narasumber : Karakter sangat penting dan harus dijalankan hanya saja harus dipantau oleh pimpinan

Peneliti : Apa visi dan misi kepala sekolah di lingkungan sekolah ini sudah dijalankan maksimal?

Narasumber : sudah sangat maksimal

Peneliti : Menurut anda dalam lima tahun seperti apa informasi atau program dalam penguatan karakter siswa?

Narasumber : Salah satunya dengan jam hijau yaitu cara khusus untuk masuk ketika mau masuk ke kelas, itu untuk kedisiplinan siswa. Selanjutnya kewirausahaan dianjurkan untuk berwirausaha

Peneliti : Apakah ada kendala dalam implementasi spiritualitas di sekolah?

Narasumber : ada kendala di masa pandemi. Misalnya siswa tidak ada paket data

Wawancara dengan Bapak Khoirul Mutaqin (Guru PAI SMK MU Kesesi)

Peneliti : Apakah bapak melihat adanya kemerosotan moral siswa saat ini?

Narasumber : Kemerosotan sangat wajar mengingat saat ini masih pandemi. Yang tadinya siswa ada unggah ungguh karena terbiasa dengan aturan aturan ketika datang ke sekolah.

Peneliti : Bagaimana dengan lingkungan spieirual siswa di sekolah

Narasumber : kalau di smk sekarang ada bimbingan belajar. Sudah menjadi kebiasaan bagus misalnya setiap pagi membaca surat pendek dari juz 30, setelah itu menjalankan sholat duha berjamaah lalu sholat dzuhur juga demikian

Peneliti : apakah bapak sudah memahami dengan kepemimpinan spiritual spiritual dari kepala sekolah?

Narasumber : sangat bagus sekali, mengingat bapak Kodir itu lulusan dari IAIN jadi bisa lebih memahami tentang hal tersebut. Terbukti di SMK musi itu yang dikedepankan adalah agamanya.

Peneliti : Sesuai dengan anjuran kepala sekolah, nilai-nilai spiritual aa yang perlu ditingkatkan?

Narasumber : yang ditanamkan itu setiap pagi siswa diwajibkan untuk infak, misalnya siswa tersebut belum bisa berinjak, maka sekolah menginfaki siswa tersebut.

Peneliti : Apakah program tersebut sudah berhasil?

Narasumber : menurut saya sudah berhasil. Bisa dibuktikan melalui output atau lulusan seolah ini. Selain itu pandangan masyarakat dan kepercayaan terhadap sekolah ini

Peneliti : apakah kepemimpinan spiritual kepala sekolah mampu membentuk budaya organisasi dan cinta sesama di sekolah ini?

Narasumber : sangat bisa, mengingat pak kepala sekolah dulu juga orang organisasi maka diterapkan budaya organisasi di sekolah. Bisa dibuktikan dengan kegiatan rutin keagamaan langsung disetujui oleh beliau.

Wawancara dengan bapak Muh. Arifiyanto (Wakil Kepala Sekolah Sidang Kesiswaan)

Peneliti : Apakah ada kemerosotan moral siswa saat ini?

Narasumber : Dari pantauan yang saya perhatikan, di dalam maupun di luar sekolah saya kira tidak terlalu signifikan. Hal tersebut karena kesadaran dari apa yang ditanamkan di sekolah. Ya mungkin ada 1 atau 2 siswa yang tidak disiplin, jika tanpa pengawasan maka bisa lepas kontrol. Tapi ya tidak sampai ke tindak kriminal atau kerugian terhadap orang lain. Lebih kepada kerugian terhadap diri sendiri.

Peneliti : lalu seperti apa kondisi spiritual siswa 5 tahun terakhir?

Narasumber : kondisis spieitual dengan kebijakan kepala sekolah semakin tahun semakin meningkat dengan diterapkan melalui pendidikan karakter diharapkan siswa itu tidak perlu diarahkan. Dengan sendirinya siswa itu bergerak seperti pembiasaan sholat duha dan lain sebagainya. Kalau di sini setelah membaca doa

yaitu membaca asmaul husna dan dilanjutkan membaca surah juz 30. Sebelum mengajar guru diamanahi untuk membaca surah tersebut dan memandu siswa. Itu salah satu program kepala sekolah untuk meningkatkan hafalan.

Peneliti : apakah bapak ini memahami terkait dengan penguatan karakter siswa?

Narasumber : dari yang saya rasakan, kepala sekolah sekarang konsen sekali dengan hal tersebut. Sekarang ada kelas tahfidz jadi siswa siswa yang memiliki minat kepada hafalan nanti diberikan wadah khusus melalui kelas tahfiz. Nanti ada tugas dari pembimbing nanti setiap minggunya di hari kamis diberikan setoran hafalan. Lalu siswa dibiasakan untuk berinfak, jadi hal tersebut didoktrn agak melekat di hati siswa bahwa harta kita itu sebenarnya titipan dari Allah.

Peneliti : bagaimana strategi utama kepala sekolah dalam peningkatan nilai-nilai keadilan dan pemaaf?

Narasumber : dibiasakan melalui hal hal kecil untuk siswa atau guru. Setiap hari dibiasakan agar dalam bekerja harus kompak. Dalam belajar juga harus kompak dan rajin

Peneliti : apa yang perlu dilakukan di masa depan untuk meningkatkan peran kepemimpinan spiritual kepala sekolah di SMK MUSI

Narasumber : menurut pandangan saya, harus melibatkan semua unsur di lingkungan sekolah, harus saling mengingatkan. Maka dengan menguatkan antara seluruh elemen sekolah hal tersebut dapat terlaksana.

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara Dengan Kepala Smk Muhammadiyah Kesesi 18 Mei 2021



Wawancara Dengan Kepala Smk Muhammadiyah Kesesi 18 Mei 2022



SMK MUHAMMADIYAH KESESI



SMK NU KESESI



Bersama dengan kepala smk nu kesesi h. Yaskur, s.pd., m.pd.



Wawancara Dengan Guru Pai Dan Bk Smk Nu Kesesi 31 Mei 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Agus Abdul Basith Rosyadi
Tempat Tgl Lahir : Pekalongan, 17 Agustus 1984
Alamat : Ling. Watubelah Kajen Rt.005 Rw.002 Kajen
Telpon/WA : 085865565989
E-mail: : szidba@gmail.com
Pendidikan :
S1 : IAIN Walisongo Semarang
SLTA : MA Tajul Ulum Brabu Tanggunharjo Grobogan
SLTP : MTs Tajul Ulum Brabu Tanggunharjo Grobogan
SD : SD N 04 Kajen

Pengalaman Kerja:

1. SMP NU Kajen 2009-2011
2. SPNF SKB KAB. Pekalongan 2009-2021
3. SMK Ma'arif NU Kajen 2009-Sekarang

Pekalongan, 17 Oktober 2022

Agus Abdul Basith.Rosyadi

NIM. 5218042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.iainpekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AGUS ABDUL BASITH ROSYADI
NIM : 5120007
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
No. Hp : 085865565989

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis disertasi in-lain (.....)

Yang berjudul :

**IMPLIKASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA SMK DI KABUPATEN PEKALONGAN**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Oktober 2022



Agus Abdul Basith Rosyadi